

**ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI 1
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

REZKY ANDINY

NIM 105401116519

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rezky Andiny
NIM : 105401116519
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 19 Rajab 1447 H
08 Januari 2026 M

Pembimbing I

Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
NIDN. 0026036801

Pembimbing II

Dr. Anin Asnidar, M.Pd.
NIDN. 0925058302

Diketahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Babaullah, M.Pd.
NBM. 779 170

Ketua Prodi PGSD

E. Umwati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1088 297



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rezky Andiny** NIM **105401116519**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1447 H/2026 M pada tanggal 19 Rajab 1447 H/08 Januari 2026 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Sabtu 10 Januari 2026**

Makassar, 19 Rajab 1447 H
08 Januari 2026 M

1. Pengawas Umum :

Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU

2. Ketua :

Dr. H. Baharullah, M.Pd.

3. Sekretaris :

Dr. Andi Husniati, M.Pd.

4. Dosen Penguji :

1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd.

2. Dr. Anin Aspidar, M.Pd.

3. Dr. Syahrudin, M.Pd.

4. Dr. Aliem Bahri, M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd.

NBM. 779170



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rezky Andiny**
NIM : 105401116519
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tem penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2026

Yang membuat pernyataan

Rezky Andiny



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rezky Andiny**

Stambuk : 105401116519

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2026

Yang membuat perjanjian

Rezky Andiny



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : kip@unismuh.ac.id
Web : www.kip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rezky Andiny
NIM : 105401116519
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Analisis Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1, Kota Makassar
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd
2. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	17/08-2024	1. Rumus masalah 2. Tujuan penelitian 3. Hasil penelitian di kelompok lain Rumus masalah 4. Kesimpulan akhir di kelompok lain deklarasi di kelompok lain 5. Kesimpulan akhir di kelompok lain	
2.	20/08-2024	5. Hasil penelitian di kelompok lain 6. Kesimpulan akhir di kelompok lain 7. Kesimpulan akhir di kelompok lain	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 17 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rezky Andiny
NIM : 105401116519
Judul Penelitian : Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar.
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.	Kis, 11/12.25	1) Hasil penelitian disemua bagian harus konsisten dan dikembangkan menjadi 3 poin ditambah hasil penelitian maka akan terdapat analisis OP dan TP pada bagian yang terdapat 2. Pembahasan diartikan lebih jelas karena dan hasil penelitian yang akan terdapat tentang Bab 2.	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan skripsi minimal 5 (Lima) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 11 Desember 2025





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : kip@unismuh.ac.id
Web : www.kip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rezky Andiny
NIM : 105401116519
Judul Penelitian : Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar.
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 20-08-2024	- Stekela - lengkapi hasil penelitian - Tambahkan hasil penelitian	
2.	Jumat, 12-12-2025	- Tambahkan pembahasan hasil penelitian - lengkapi tabel dan gambar	
3.	Senin, 15-12-2025	- Tambahkan teori dalam pembahasan	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan skripsi minimal 5 (Lima) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 12 Desember 2025

Mengetahui,
Kepala Prodi PGSD

Ernawati, S.Pd., M.Pd.
NIM. 1088297



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkjp@unismuh.ac.id
Web : www.fkjp.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rezky Andiny
NIM : 105401116519
Judul Penelitian : Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar.
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
4	14/12-2025	1) Tambah paragraf pengantar bab 1	
5	15/12-2025	2) Kata muncud diganti dengan Chusid 3. Pembahasan ditambah dengan metode penelitian 4) Kesimpulan 5) Paragraf terakhir ditambah (4,5,6) 6. Tambah paragraf pengantar bab 2	
6	17/12-2025	1) DP 2) Ace ke sinir propone	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan skripsi minimal 5 (Lima) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 17 Desember 2025

Mengetahui,
Kepala Prodi PGSD

Eronwati, S.Pd., M.Pd.
NPM: 1088297

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Kerjakanlah apa yang bisa kamu

kerjakan hari ini, jangan tunggu hari esok”

*“maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
dan hanya kepada tuhanmulah hendak kamu berharap”*

(QS. Al Insyiroh :7-8)

Persembahanku

*kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku,
saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

Rezky Andiny. 2025. *Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Anin Asnidar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan murid kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), observasi pelaksanaan pembelajaran, tes evaluasi harian, serta wawancara mendalam dengan guru dan murid. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah sesuai secara administratif dan struktural dengan Kurikulum 2013, namun indikator dan tujuan pembelajaran masih banyak menggunakan kata kerja ranah berpikir rendah (LOTS), sehingga pengembangan HOTS belum optimal. Pelaksanaan pembelajaran berjalan tertib, dengan murid aktif dalam membaca teks dan menjawab pertanyaan faktual, tetapi pertanyaan yang menuntut analisis, evaluasi, dan penciptaan gagasan baru masih terbatas. Analisis keterampilan murid menunjukkan bahwa pada ranah LOTS (C1–C3) murid berada pada kategori baik, sedangkan pada ranah HOTS (C4–C6) kemampuan murid masih cukup hingga kurang. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi murid masih berkembang dan perlu dukungan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang lebih berorientasi HOTS.

Kata kunci: keterampilan berpikir tingkat tinggi, HOTS, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, Kurikulum 2013.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah Swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Munirah, M.Pd Pembimbing I dan Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Baharullah, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Ernawati, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 dan wali kelas V, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Abad 21	9
2. LOTS dan HOTS	11
3. Kurikulum 2013	18
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
5. Pembelajaran Tematik.....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Subyek Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38

G. Uji Validitas Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Keterkaitan Pelaksanaan Pembelajaran dengan KI dan KD	47
4.2	Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan HOTS	47
4.3	Analisis LOTS dan HOTS Berdasarkan Level Kognitif C1–C6	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.....	15
2.2	Bagan Kerangka Pikir	35
4.1	Analisis LOTS dan HOTS Berdasarkan Level Kognitif C1–C6	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 1	67
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 2	70
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 3	73
Lampiran 4	Silabus Bahasa Indonesia Tema 1	77
Lampiran 5	Silabus Bahasa Indonesia Tema 2	80
Lampiran 6	Silabus Bahasa Indonesia Tema 3	82
Lampiran 7	Bahan Ajar Bahasa Indonesia	85
Lampiran 8	Media Pembelajaran Bahasa Indonesia	98
Lampiran 9	Soal Analisis	107
Lampiran 10	Lembar Pedoman Analisis Soal Evaluasi Penilaian Harian C1-C6	113
Lampiran 11	Rubrik Penilaian	116
Lampiran 12	Rubrik Penilaian	122
Lampiran 13	Instrumen Analisis Wawancara Guru	124
Lampiran 14	Persuratan	127
Lampiran 15	Persuratan	128
Lampiran 16	Persuratan	129
Lampiran 17	Dokumentasi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru	130
Lampiran 18	Dokumentasi Wawancara Guru	131
Lampiran 19	Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Peneliti	132
Lampiran 20	Dokumentasi Proses Evaluasi Soal	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk meningkatkan pengetahuan serta potensi yang ada pada diri manusia (Rahman, 2019:48). Pendidikan pada saat ini di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan mutu kualitas dan penerapan kurikulum 2013 saat ini memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Implementasi dalam kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah saat ini adalah untuk melakukan perbaikan dan pembaruan serta inovasi kurikulum agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan pada abad ke 21 (Hanifah, 2019: 1).

Pada abad ke-21 saat ini mengalami berbagai pengaruh peningkatan dan perkembangan yang begitu pesat didalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan signifikan. Pada abad ke-21 ini masyarakat menyadari bahwa pentingnya mempersiapkan generasi muda yang kreatif mampu berpikir kritis dan dapat mengambil keputusan serta terampil dalam memecahkan masalah (Sani, 2019: 52). Dalam hal ini di Indonesia juga berupaya untuk menghadapi tantangan pada abad ke-21 dengan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi agar pendidikan di Indonesia memiliki kemampuan yang berkualitas. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang murid tentunya harus berpikir secara luas dan mendalam. Melalui Pendidikan pada kurikulum 2013

diharapkan dapat membantu murid dalam meningkatkan keterampilan berpikir untuk menghadapi tantangan dalam perkembangan dunia dengan proses kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk pembentukan keterampilan berpikir maka pendidik harus melaksanakan tugas pokok guru yaitu meliputi penyusunan rencana pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran (Susanto, 2013: 37). Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan diharapkan digunakan oleh warga negara di seluruh Indonesia (Munirah et al., 2023). Hal lain yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kecakapan dalam mengelola proses belajar. Pendidik diharapkan dapat mentransfer kemampuan sehingga membuat proses pembelajaran efektif dan efisien (A Asnidar & Junaid, 2022). Tugas pokok pendidik harus melaksanakan hasil belajar murid untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi murid tentunya harus dilakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk menentukan capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah untuk mengumpulkan suatu informasi dalam hal hasil pencapaian belajar murid dan untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam hal keefektifan kegiatan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menurut Ralph Tyler (Suryadi, 2020: 9) adalah proses untuk menentukan sejauh mana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas murid dalam

mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir dalam perkembangan dunia pendidikan.

Pendidik dalam kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan evaluasi pembelajaran yang dapat membantu murid dalam mengembangkan keterampilan berpikir. Dalam hal ini maka pendidik harus menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran. Murid dituntut harus memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) karena murid tidak hanya mengingat dan menyampaikan informasi yang diketahui namun juga harus memiliki keterampilan berpikir secara kritis dan kreatif dalam mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan karena guru harus dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum 2013 mengharapkan guru dapat menggunakan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran (Acesta, 2020: 170).

Menurut Fajriyah (2018:2) kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi murid untuk dapat memilih suatu informasi yang diperoleh secara luas dan mendalam. Keterampilan berpikir tingkat tinggi pada hakikatnya merupakan hal yang harus dimiliki oleh lulusan yang kompeten dan berkualitas sesuai dengan standar lulusan yang tercantum pada Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan SD/MI memiliki kemampuan yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Pada hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 difokuskan pada

pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu pada C4 sampai dengan C6 antara lain adalah menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Proses menganalisis, mengevaluasi dan mencipta adalah indikator dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi proses tersebut diperoleh dari pengalaman belajar murid dalam pembelajaran.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah menerapkan kegiatan proses pembelajaran disekolah dasar yang dilaksanakan dengan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Menurut Majid dan Rochmad (Fikri, 2020:23) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatukan beberapa aspek mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan tersebut maka murid memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga bermakna bagi murid.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulis Setiawati (2019) pada judul “Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) murid sekolah dasar dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia“. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan murid dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan murid tingkat sekolah dasar dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada soal ujian semester mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini melibatkan 25 murid kelas VI sekolah dasar di Jakarta. Analisis data dilakukan dengan indikator soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang terdiri atas level analisis, evaluasi, dan mencipta. Dari 35 soal

pilihan ganda yang diujikan, 27 soal di antaranya termasuk kategori keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan 8 soal merupakan HOTS. Dari 8 soal HOTS yang diujikan, 7 murid dapat menjawab 8 pertanyaan dengan benar (28%), 12 murid menjawab benar 7 pertanyaan (48%), 4 murid menjawab benar 6 pertanyaan (16%), 1 murid bisa menjawab benar 5 pertanyaan (4%), dan 1 murid menjawab benar 3 pertanyaan (4%). Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan murid dalam berpikir tingkat tinggi masih belum merata, perlu ditingkatkan lagi misalnya dengan menambah jumlah soal HOTS dalam soal tes yang diujikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Arrofa Acesta (2020) pada judul “Analisis Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Murid Materi IPA Di Sekolah Dasar” Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis murid pada pelajaran IPA di SD Kuningan indeks Persepsi murid dalam aspek berpikir kritis termasuk katagori sering, aspek berpikir kreatif termasuk katagori sering dan aspek pemecahan masalah termasuk katagori jarang, berdasarkan data tersebut bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi sudah sering dilaksanakan. Hasil analisis soal-soal evaluasi harian IPA menunjukkan soal yang menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan berpikir tingkat rendah dari data hasil penelitian dapat menyimpulkan soal-soal IPA untuk mengembangkan HOTS masih rendah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan objek penelitian murid SD, perbedaan penelitian ini dengan penellitian relevan adalah subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Unggulan di Kuningan yang berberjumlah 23 murid. Teknik

pengumpulan data menggunakan analisis soal evaluasi harian IPA dan Kuisisioner.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Apri Damai Sagita Krissandi dkk,(2020) pada judul “Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Tematik Kelas III (Studi Kasus di Salah Satu SD Swasta di Yogyakarta)” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran didominasi oleh kecakapan berpikir tingkat rendah, walaupun terdapat kecakapan berpikir tingkat tinggi pada salah satu indikator pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kemampuan yang jarang diterapkan yaitu kemampuan kreativitas dan komunikasi. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi sudah sering diterapkan. Penilaian pembelajaran pada salah satu sekolah dasar di Yogyakarta juga didominasi oleh verba operasional pada keterampilan berpikir tingkat rendah. Faktor utama hasil belajar adalah karena kurangnya pemahaman guru tentang penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Labuang Baji 1 dengan judul yang diteliti yaitu “Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1, kota Makassar ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan guru dalam analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid di kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan guru dalam analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid di kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 ?
3. Bagaimanakah keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia murid di kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia murid di kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1.
3. Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoretis dan segi praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran tematik dan dapat digunakan untuk referensi dan sumber bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Manfaat bagi guru, dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran.
- b) Manfaat bagi sekolah, dapat memperbaiki kualitas sekolah terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan informasi tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- c) Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama penelitian.
- d) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Abad 21

a. Pengertian Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh murid atau lulusan sekolah untuk dapat bersaing di kehidupan abad 21. Saat ini indikator keberhasilan lebih didasarkan pada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan mengubah keadaan, dan memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru (Zubaidah, 2017:2)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan abad 21 adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh murid di masa kini. Keterampilan tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh murid untuk dapat beradaptasi dan bersaing di era global ini.

b. Macam-macam keterampilan abad 21

Sekolah ditantang menemukan cara dalam rangka memungkinkan murid sukses dalam pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi. Indikator keberhasilan lebih didasarkan pada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan

informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan mengubah keadaan, dan memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru (Zubaidah, 2016: 3). Maka dirumuskanlah macam-macam berpikir tingkat tinggi (4C) :

1) *Critical Thinking and problem solving*

Critical Thinking atau berpikir kritis adalah keterampilan fundamental pada pembelajaran di abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Zubaidah, 2016: 3).

2) *Collaborative*

Kolaborasi adalah kerjasama murid dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan murid lain atau dapat secara berkelompok. Dalam bekerjasama, murid diberikan kesempatan untuk bereksplorasi bersama dengan temannya seluas mungkin (Zubaidah, 2016: 4).

3) *Creativity and Innovation*

Creativity diperlukan untuk mencapai kesuksesan profesional dan personal, dan memerlukan keterampilan berinovasi serta semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika murid memiliki kesempatan untuk berpikir divergen (Zubaidah, 2016: 4).

4) *Communication*

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan

keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara Menurut (Zubaidah, 2016: 4).

2. *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

a. Pengertian *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Lower Order Thinking Skills atau LOTS adalah mengasah aspek mengingat (remembering), memahami (understanding), dan mengaplikasikan (Applying) yang merupakan low order of thinking skills (Nova, 2016). Lower order thinking mewakili aplikasi rutin, mekanisme dan penggunaan pemikiran yang terbatas (Martalya, Wardono, dan Kartono, 2018).

Kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengetahui dan mengingat sesuatu konsep dasar (Sutrisno, Supriyono, dan Supriana, 2018). *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* atau keterampilan berpikir tingkat rendah adalah suatu proses berpikir yang menggunakan kemampuan mengetahui, memahami, dan menerapkan dalam menghadapi suatu permasalahan.

High Order Thinking Skills adalah suatu proses berpikir murid

dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian Saputra (Dinni, 2018).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah (Aningsih, 2018).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *HOTS* atau berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir yang berada pada tingkatan yang lebih dari sekedar mengetahui, lebih dari sekedar memahami dan juga lebih dari sekedar mengaplikasikan. Perlu adanya pemikiran yang kritis dan kreatif sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan tepat.

b. Tujuan *Higher Order Thinking Skills*

Tujuan utama dari *Higher Order Thinking Skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir murid pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks Saputra (Dinni, 2018).

c. Indikator *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dan *Higher Order Tinking*

Skills (HOTS)

LOTS atau *Lower Order Thinking Skills* berada pada tingkatan C1- C3 pada taksonomi bloom. C1 yaitu Mengetahui, C2 yaitu Memahami, dan C3 yaitu Mengaplikasikan. Indikator *LOTS* adalah apabila kata kerja operasional menggunakan kata kerja tingkatan C1-C3 pada taksonomi bloom.

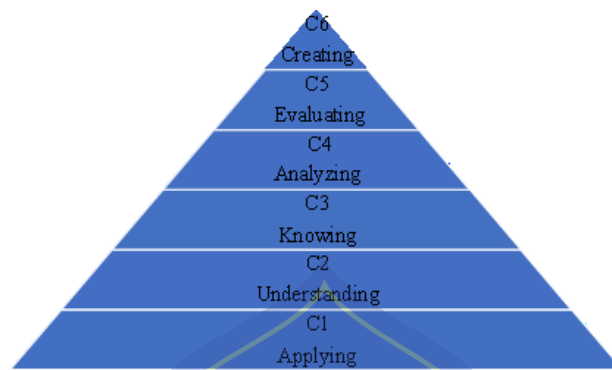
- 1) Pada tingkatan C1 kata kerja operasional yang digunakan adalah mengetahui, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, membilang, mengidentifikasikan, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, dan menyatakan.
- 2) Pada tingkatan C2 kata kerja operasional yang digunakan adalah memahami, memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, dan meramalkan.
- 3) Pada tingkatan C3 kata kerja operasional yang digunakan adalah mengaplikasikan, menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, mengurutkan, membiasakan, mencegah, menggambarkan, menggunakan, menilai,

melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, dan mempersoalkan.

Keterampilan higher order thinking merupakan keterampilan murid pada tingkatan 4 (*analyzing*) sampai 6 (*creating*) pada taksonomi Bloom ranah kognitif, sehingga keterampilan tersebut yaitu pada analisis, evaluasi, dan kreasi. Indikatornya adalah kata kerja operasional yang digunakan adalah kata kerja yang operasional yang berada pada tingkatan C4, C5, dan C6. Dibawah ini adalah piramida tingkatan kata kerja operasional yang mengacu pada tingkatan berpikir tingkat tinggi. Piramida ini dibuat bermaksud untuk menggolongkan kata kerja operasional yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi mulai dari tingkatan paling bawah.

- 1) Pada tingkatan C4 kata kerja operasionalnya adalah menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, merinci, menominasikan, mendiagramkan, mengorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagikan, dan menyimpulkan.
- 2) Pada tingkatan C5 kata kerja operasionalnya adalah mengevaluasi, membandingkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, dan membuktikan.
- 3) Pada tingkatan C6 kata kerja operasionalnya adalah mencipta, mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan,

mengategorikan, mengkode, mengombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menganggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, dan merencanakan.



Gambar 2.1 Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

a. Karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills*

Karakteristik soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas Widana (Aningsih, 2018). Soal-soal *HOTS* dapat menunjang keterampilan berpikir kritis murid.

Berikut adalah karakteristik soal-soal *HOTS*:

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk (*Critical Thinking*) berpikir kritis, (*Collaboration*) kemampuan bekerja sama, (*Communication*) kemampuan berkomunikasi, dan (*Creativity*) kreatifitas. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern sehingga wajib dimiliki oleh setiap murid.

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana murid diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran dikelas untuk menyelesaikan masalah. Berikut adalah 5 karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat REACT.

- a) *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata
- b) *Experiencing*, asesmen yang ditentukan kepada penggalan (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*)
- c) *Applying*, asesmen yang menuntut murid untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d) *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan murid untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e) *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan murid untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

3) Membangun bentuk soal beragam

Bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal *HOTS* (yang digunakan pada model pengujian PISA), sebagai berikut:

a) Pilihan ganda

Pada umumnya soal-soal *HOTS* menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari

pokok soal (*stem*), dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas jawaban dan pengecoh (*distractor*)

b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman murid terhadap suatu masalah secara komperhensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Soal *HOTS* yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual.

c) Isian singkat melengkapi

Soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes mengisi jawaban singkat dengan mengisi kata, frase, angka, atau simbol. Karakteristik soal isian singkat adalah sebagai berikut. Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya satu bagian dalam ratio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan murid. Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa frase, kata, angka, simbol, tempat, atau waktu.

d) Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frasa terhadap suatu pertanyaan. Karakteristik soal jawaban singkat adalah sebagai berikut. Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah. Pertanyaan atau perintah harus jelas, agar mendapat jawaban yang singkat. Panjang kata atau kalimat yang

harus dijawab oleh murid pada semua soal diusahakan mirip. Hindari penggunaan kata, kalimat atau frasa yang diambil langsung dari buku teks, sebab dapat mendorong murid untuk sekedar mengingat atau menghafal hal yang ditulis di buku.

e) Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut murid untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum 2013

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari (Kurniasih, 2014).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Majid, dan Rochman, 2014).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai tempat belajarnya para pelajar atau tempat dimana kurikulum menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran yang menuju kompetensi secara

spiritual, kognitif dan psikomotorik.

b) Tujuan pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berkaitan dengan empat standar yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Hal ini dilakukan demi untuk mengakomodasi kebutuhan berbagai pihak dalam berbagai dimensi masyarakat, baik kebutuhan sekarang maupun masa depan tanpa melupakan kebutuhan masa lalu yang tidak terealisasikan (Mulyasa, 2018).

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), Keterampilan (*Skill*), dan Pengetahuan (*Knowledge*) (Majid, dan Rochman, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli dan juga undang-undang di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk mendorong kemajuan dan juga menjaga keseimbangan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan murid di Indonesia.

c) Komponen kurikulum 2013

1) Standar isi (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana

pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan (Mulyasa, 2007).

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran murid untuk mencapai Kompetensi Dasar.

Berdasar pada pendapat ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perangkat kegiatan pembelajaran yang terdiri dari sintaks-sintaks yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2) Standar proses (Pelaksanaan Pembelajaran)

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat murid aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan (Munandar dalam Suyono, dan Hariyanto, 2011).

Kondisi lingkungan sekitar dari murid sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang diciptakan oleh murid. Disaat ketika murid merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dicapai.

Arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri murid (Winataputra, 2007: 1). Berdasarkan pendapat dari ahli, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu aktifitas yang melibatkan guru dan murid pada suatu waktu yang aktifitasnya mempunyai tujuan yang terumus dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Standar penilaian

Assesment (penilaian) merupakan suatu istilah umum yang meliputi tentang belajar murid (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar Linn dan Gronlund (Uno dan Satria, 2012). Selain itu, asesment didefinisikan juga sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para murid, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu (Uno dan Satria, 2012).

Penilaian merupakan sebuah proses yang didesain untuk membantu guru menemukan hal-hal yang telah dipelajari murid di dalam kelas dan tingkat keberhasilannya dalam pembelajaran Angelo dan Croos (Abidin, 2014). Penilaian merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status murid dalam variabel penting pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Propham (Abidin, 2014).

Objek dari penilaian terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Sudijono, 2008). Taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri murid, yaitu (a) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (b) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (c) ranah keterampilan (*psychomotor domain*) Bloom, dkk (Sudijono, 2008).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian kelas merupakan acuan guru dalam mengkategorikan murid apakah murid berhasil mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam RPP.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi Bahasa Indonesia SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006 (KTSP), tentunya memiliki perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya membelajarkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuannya kepada murid untuk mencapai tujuan pelaksanaan kurikulum 2013. Di dalam Standar Isi (2006) disebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar murid memiliki kemampuan (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan

bahasa negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Adapun tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 seperti disebutkan dalam Permendikbud No 67 tahun 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut akan di capai oleh murid dengan mempelajari ruang lingkup Bahasa Indonesia yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra dengan empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, agar belajar bahasa Indonesia tidak sekadar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi harus dapat mengetahui makna atau memilih kata yang tepat sesuai dengan tatanan budaya masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di SD dilaksanakan dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas

VI, kecuali untuk pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran (mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, seni budaya dan prakarya, dan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan) ke dalam berbagai tema. Adapun pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan Kompetensi Dasar dari berbagai mata pelajaran tersebut adalah intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.

Kurikulum 2013 menguatkan peran Bahasa Indonesia sebagai penghela dilakukan secara utuh melalui penggabungan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial ke dalam Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan Bahasa Indonesia di SD menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik di kelas I sampai kelas VI SD. Bahasa Indonesia memiliki empat kompetensi Inti (KI) di kelas I sampai kelas VI SD.

Dunia mempunyai banyak ragam bahasa. Setiap bahasa dengan khas tersendiri yang membedakan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi utama dan selalu terjadi dalam konteks sosial (Kuiper & Allan, 2017). Bahasa secara eksklusif hanya dimiliki manusia terdapat perbedaan yang jelas dari sisi linguistik dan non linguistik serta memiliki makna (Burridge & Stebbins, 2019). Richards and Webber, menyebutkan bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk

membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata dan kalimat. Sedangkan menurut Sapir, bahasa sebagai suatu naluriah yang dimiliki manusia untuk mengkomunikasikan ide-ide, emosi dan keinginan yang menggunakan simbol yang dibuat untuk tujuan tertentu (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa adalah alat komunikasi, bersifat arbitrer, konvensional dan merupakan lambang bunyi (Suhandra, 2019). Bahasa adalah alat komunikasi yang bermakna (Noermanzah, 2019).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan cara berpikir, yang memandang beragam mata pelajaran sebagai suatu kesatuan. Khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dipandang sebagai bagian integral dalam belajar mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD tidak dipelajari sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan dipelajari secara terpadu dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Aspek-aspek keterampilan berbahasa dikembangkan secara langsung atau dipadukan melalui kegiatan belajar semua mata pelajaran lainnya. Agar terjadi keterpaduan antara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lainnya, maka digunakanlah pendekatan pembelajaran terpadu, untuk memberikan makna belajar bagi murid.

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid, berorientasi pada praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak untuk membangun konsep yang saling berkaitan. Sehingga pembelajaran memberikan kesempatan kepada murid

untuk memahami berbagai permasalahan di lingkungannya secara utuh, dengan kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi di sekitarnya secara bermakna. Pengetahuan diperoleh murid tidak hanya melalui pemberian pengetahuan baru oleh guru, tetapi pengetahuan bisa juga diperoleh murid melalui kesempatan memantapkan dan menerapkan pengetahuan lama dalam berbagai situasi baru yang beragam.

Ada dua keterpaduan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu

- a. Keterpaduan intra mata pelajaran, yaitu keterpaduan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri. Keterpaduan ini dilaksanakan dengan mengembangkan aspek keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam satu tema.
- b. Keterpaduan antar mata pelajaran, yaitu keterpaduan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain. Murid menggunakan aspek keterampilan bahasa untuk memberikan informasi, memberi tanggapan, memecahkan masalah, dan untuk mencapai kemampuan lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD harus dilaksanakan secara terpadu antara ke empat aspek keterampilan berbahasa (aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), dan aspek kebahasaan/sastra. Contohnya pembelajaran struktur kalimat dipadukan dengan wacana, yang dilakukan dengan mengarahkan murid untuk memahami struktur kalimat bahasa Indonesia dengan menemukan sendiri dalam wacana yang ditentukan oleh guru. Dalam melatih keterampilan berbahasa, guru dapat memilih untuk

memfokuskan salah satu dari empat aspek keterampilan bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga dapat dipadukan dengan mata pelajaran lainnya yang berkaitan dengan kehidupan dan kebutuhan nyata murid, sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan bagi murid.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pengertian Pembelajaran Tematik Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema dan tema sendiri berarti pokok pikiran dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya). Poerwadarminta (Majid, 2014:80) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam memadukan dan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi murid.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Sukayati (Prastowo, 2013: 140) menyebutkan tujuan pembelajaran terpadu adalah: 1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna; 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; 3)

menumbuhkembangkan sikap positif dan kebiasaan baik dalam kehidupan; 4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial; 5) meningkatkan gairah dalam belajar; dan 6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan murid.

Departemen Agama (Prastowo, 2013: 140) menyebutkan tujuan pembelajaran tematik yaitu: 1) agar murid mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu; dan 2) agar murid mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema yang sama; 3) agar pemahaman murid lebih mendalam; 4) agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik; dan 5) agar guru dapat menghemat waktu.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik harus muncul sebagai pembeda pembelajaran tematik dengan pembelajaran lainnya. Hajar (2013: 44-55) menyebutkan karakteristik pembelajaran tematik yakni:

1. Berpusat pada murid, sehingga murid mampu memperkaya pengalaman belajar mereka;
2. Memberikan pengalaman langsung, murid dihadapkan pada pembelajaran konkret dan langsung;
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, guru dituntut memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan para murid;

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, murid mampu memahami semua materi pelajaran dan konsep yang diajarkan secara utuh;
5. Bersifat fleksibel, guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar;
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain;
7. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan murid,
8. Mengembangkan komunikasi, menekankan kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu lain;
9. Mengembangkan kemampuan metakognisi murid, kemampuan untuk melihat dirinya sendiri, cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya; dan
10. Lebih menekankan proses daripada hasil, guru sebagai fasilitator, murid terlibat langsung dan mendapatkan pemahaman secara mandiri tentang materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pokok pembelajaran tematik yang membedakan dengan pembelajaran lainnya antara lain pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran, memberikan pengalaman langsung, lebih menekankan proses daripada hasil, serta bersifat fleksibel.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulis Setiawati (2019) pada judul “Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) murid sekolah dasar dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia“. Dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan murid dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS). keterampilan murid dalam berpikir tingkat tinggi masih belum merata, perlu ditingkatkan lagi misalnya dengan menambah jumlah soal HOTS dalam soal tes yang diujikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Arrofa Acesta (2020) pada judul “Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Murid Materi IPA Di Sekolah Dasar” Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis murid pada pelajaran IPA di SD Kuningan indeks Persepsi murid dalam aspek berpikir kritis termasuk katagori sering, aspek berpikir kreatif termasuk katagori sering dan aspek pemecahan masalah termasuk katagori jarang, berdasarkan data tersebut bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi sudah sering dilaksanakan. Hasil analisis soal-soal evaluasi harian IPA menunjukkan soal yang menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan berpikir tingkat rendah dari data hasil penelitian dapat menyimpulkan soal-soal IPA untuk mengembangkan HOTS masih rendah..

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Apri Damai Sagita Krissandi dkk,(2020) pada judul “Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Tematik Kelas III (Studi Kasus di Salah Satu SD Swasta di Yogyakarta)” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran didominasi oleh kecakapan berpikir tingkat rendah, walaupun terdapat kecakapan berpikir tingkat tinggi pada salah satu indikator pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kemampuan yang jarang diterapkan yaitu kemampuan kreativitas dan komunikasi. Sementara

itu, kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi sudah sering diterapkan. Penilaian pembelajaran pada salah satu sekolah dasar di Yogyakarta juga didominasi oleh verba operasional pada keterampilan berpikir tingkat rendah. Faktor utama hasil belajar adalah karena kurangnya pemahaman guru tentang penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik.

Penelitian oleh Sinuhaji dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang menuntut keterampilan berpikir analitis, evaluatif, serta penerapan asesmen dengan soal-soal bermuatan HOTS. Hasilnya, meskipun telah diupayakan, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam efektivitas penggunaan indikator HOTS dalam pembelajaran.

Penelitian lain oleh Naibaho & Tambunan (2024) menemukan bahwa pemberian soal HOTS secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VSD, yang menunjukkan bahwa penggunaan instrumen penilaian berbasis HOTS efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu semua menekankan pengembangan HOTS pada murid SD dan menggunakan indikator berpikir tingkat tinggi (analisis, evaluasi, kreatif, kritis). Perbedaannya terletak pada subjek, mata pelajaran, jenis instrumen, dan fokus analisis guru. Penelitian terbaru menekankan peran guru dan efektivitas penggunaan soal HOTS dalam meningkatkan keterampilan murid.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada beberapa aspek.

Pertama, dari konteks lokasi dan subjek, penelitian dilakukan di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar, yang hingga saat ini masih jarang diteliti terkait penerapan HOTS pada murid SD. Kedua, dari fokus pembelajaran, penelitian ini mengkaji penerapan HOTS khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, dari integrasi guru dan instrumen, penelitian menekankan pentingnya peran guru serta efektivitas penggunaan soal HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, sekaligus mengidentifikasi hambatan dalam penerapan HOTS secara menyeluruh di kelas.

C. Kerangka Pikir

Sekolah sebagai lembaga yang menjamin terjadinya proses pendidikan, harus mampu menanamkan nilai-nilai positif dan bermanfaat kepada murid agar murid mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang saat ini berfokus pada 3 aspek penting yang perlu terus dikembangkan yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang dapat memacu interaksi murid, minat belajar murid dan sistem belajar murid.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan cara berpikir, yang memandang beragam mata pelajaran sebagai suatu kesatuan. Khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dipandang sebagai bagian integral dalam belajar mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD tidak dipelajari sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan dipelajari secara terpadu dalam mempelajari mata

pelajaran lainnya. Aspek-aspek keterampilan berbahasa dikembangkan secara langsung atau dipadukan melalui kegiatan belajar semua mata pelajaran lainnya. Agar terjadi keterpaduan antara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lainnya, maka digunakanlah pendekatan pembelajaran terpadu, untuk memberikan makna belajar bagi murid.

Poerwadarminta (Majid, 2014:80) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Era globalisasi yang sedang berlangsung ini mendorong terjadinya perkembangan pada tiap aspek yang harus selaras dan sejalan dengan era ini. Pada abad ke-21 ini banyak terjadi perkembangan. Dari sisi SDM yang semakin berkembang menuntut juga perkembangan aspek pendidikan. Tentunya hal itu menuntut murid agar mampu berkompetisi nantinya di masa depan. Maka dari itu dibutuhkan suatu *skill* yang harus dimiliki untuk dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu diterapkan dalam tiap kegiatan pembelajaran untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh murid seperti dalam literasi. Kemampuan tersebut diarahkan kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) yang menuntut murid untuk mampu berpikir secara kritis, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi dan kreatifitas. Kemampuan berpikir tingkat tinggi diterapkan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan

tersebut dirumuskan dalam suatu desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian kelas (*assessment*).





Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Secara metodologis, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu laporan berdasarkan pendekatan kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan (Emzir 2012:174).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada murid kelas V sekolah dasar di Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini analisis soal tes. Evaluasi harian untuk melihat keterampilan berpikir tingkat tinggi murid. Digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data berdasarkan level kognitif dari Bloom (Ariyana 2018:6)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di yang berada di wilayah kota Makassar, Sulawesi-Selatan Indonesia. Sekolah ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman guru dalam menerapkan keterampilan

berpikir tingkat tinggi. Dalam kaitannya dengan murid, sejauh mana murid mampu memecahkan suatu masalah yang membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Selain itu sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang besar dengan jumlah murid yang banyak. Juga merupakan salah satu Sekolah Dasar favorit di Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2023.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Metode yang digunakan peneliti adalah studi kasus, model ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif yang meneliti berbagai aktivitas, proses atau aktivitas individu dan kelompok sampai batas tertentu (Anggraeni, 2012).
2. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menemukan suatu fakta atau fenomena (Arikunto & Jabar, 2014). Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017:129) bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari (Shoimin, 2017: 129).

Data penelitian kualitatif ini diperoleh melalui dokumentasi wawancara dan observasi. Sehingga di dapat beberapa data yang

digunakan untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber atau data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti guru kelas dan murid.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

E. Subyek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2015: 53-54) adalah “Pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.”

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan seluruh sumber data. Berdasarkan variabel yang diteliti, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dalam penelitian ini didapatkan sebuah

rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal evaluasi yang didalamnya terdapat indikator yang dapat dipergunakan untuk meneliti tingkat pemakaian kata kerja yang mengacu pada taksonomi Bloom. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya pada bagian indikator kognitif apakah sudah menggunakan kata kerja operasional yang terdapat dalam taksonomi Bloom yang berada pada tingkatan tinggi C4, C5, C6.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen soal evaluasi yang digunakan guru untuk mendapatkan gambaran hasil belajar murid. Analisis dilakukan pada soal evaluasi apakah pertanyaan-pertanyaan pada soal mengandung kata kerja operasional yang ada pada taksonomi bloom tingkatan tinggi C4, C5, C6.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berdialog dan bertanya langsung kepada narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat membandingkan pengamatan dari hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal evaluasi dengan pernyataan guru. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian dan pernyataan guru sama atau tidak.

3. Observasi

Observasi, yaitu penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di kelas dengan menggunakan metode, model dan teknik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran berupa keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran HOTS dengan mengacu pada kriteria 4C yaitu Critical thinking and problem solving, Communication, Creativity and Innovation, dan Collaboration.

G. Uji Validitas Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji validitas data dalam suatu penelitian, dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya. Sugiyono (2015: 121) mengemukakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).” Dari keempat kriteria uji keabsahan tersebut, peneliti menggunakan satu kriteria keabsahan data yaitu credibility (validitas internal). Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian, sebagaimana yang dipaparkan Sugiyono (2009: 125) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid. Triangulasi dilakukan

dengan tiga cara, pertama, triangulasi dengan sumber data, triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data, dan triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data.

H. Teknik Analisis Data

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menelaah hasil observasi dari teknik pengumpulan data berdasarkan objek yang diteliti, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, wawancara dan observasi. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dalam penelitian ini didapatkan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran soal evaluasi. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog dan bertanya langsung kepada narasumber, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi, yaitu penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di kelas dengan menggunakan metode, model dan teknik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran berupa keterampilan berpikir tingkat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar, sebuah sekolah dasar negeri yang telah menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh. Sekolah ini memiliki jumlah murid yang cukup besar dengan latar belakang akademik dan sosial yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan murid kelas V. Guru kelas V berperan sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran Bahasa Indonesia. Murid kelas V menjadi subjek utama dalam pengamatan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang muncul selama proses pembelajaran dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dilaksanakan secara tematik terpadu sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Guru menggunakan buku tematik sebagai sumber utama pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, yaitu: (1) perencanaan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOTS, dan (3) keterampilan berpikir tingkat tinggi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiap bagian didukung oleh hasil analisis dokumen, kutipan wawancara, serta hasil observasi pembelajaran dan penilaian.

1. Perencanaan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Ditinjau dari keterkaitan antara Standar Kompetensi yang tercermin dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), perencanaan pembelajaran telah menunjukkan kesesuaian secara struktural. KI yang dirumuskan mengacu pada pengembangan kompetensi berbahasa murid, khususnya kemampuan membaca, memahami, dan menanggapi teks bacaan. KD yang ditetapkan juga telah selaras dengan KI tersebut, yaitu mengarahkan murid untuk memahami isi teks dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh secara lisan maupun tulis.

Namun demikian, hasil analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa perumusan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran masih didominasi oleh kata kerja operasional pada ranah berpikir tingkat rendah. Kata kerja seperti menyebutkan, menjelaskan, dan mengidentifikasi lebih banyak digunakan dibandingkan kata kerja yang menuntut kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara struktural KI dan KD telah selaras, namun secara kognitif perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas V berinisial GZ yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 Oktober 2023. Guru menyampaikan bahwa secara konseptual telah memahami istilah HOTS, namun masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya pada tahap perencanaan pembelajaran, khususnya dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi

dan tujuan pembelajaran yang benar-benar menuntut berpikir tingkat tinggi. Guru menyatakan:

“Sebetulnya saya sudah sering mendengar tentang HOTS, tapi kalau dalam menyusun indikator dan soal itu masih agak bingung membedakan mana yang benar-benar HOTS dan mana yang masih biasa” (Wawancara GZ, 23 Oktober 2023).

Guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu serta tingginya beban administrasi pembelajaran menjadi kendala dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis HOTS secara optimal. Hal tersebut berdampak pada perencanaan penilaian yang masih didominasi oleh tes tertulis dengan soal-soal yang menuntut pemahaman langsung terhadap teks bacaan, sehingga penilaian belum sepenuhnya mengukur ketercapaian KD yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru menambahkan:

“Kadang karena waktu dan banyaknya administrasi, soal yang dibuat itu masih mengikuti buku, belum sempat dikembangkan ke soal yang lebih menuntut analisis” (Wawancara GZ, 23 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen RPP, lembar penilaian, serta wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran telah selaras secara administratif dan struktural dengan KI dan KD Kurikulum 2013, namun masih memerlukan penguatan pada aspek kognitif agar benar-benar mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis HOTS

Guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOTS dari sudut pandang peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa murid kelas V. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa murid merasa pembelajaran Bahasa

Indonesia berjalan dengan baik dan mudah diikuti, khususnya pada kegiatan membaca teks dan menjawab pertanyaan langsung dari guru.

Salah satu murid berinisial SR menyampaikan bahwa ia merasa nyaman ketika menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat langsung pada teks bacaan. Murid menyatakan:

“Kalau pertanyaannya jawabannya ada di bacaan, saya bisa jawab. Tinggal cari di teks saja” (*Wawancara SR, Selasa, 24 Oktober 2023, pukul 10.30 WITA*).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa murid telah terbiasa dengan jenis pertanyaan yang menuntut kemampuan memahami informasi tersurat sebagaimana tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Namun, murid masih mengandalkan teks sebagai sumber jawaban utama tanpa melakukan pengolahan informasi lebih lanjut.

Murid lain berinisial AF juga menyampaikan bahwa proses pembelajaran cenderung lebih mudah ketika guru memberikan contoh jawaban terlebih dahulu. AF menyatakan:

“Biasanya kalau Bu Guru sudah kasih contoh, baru saya bisa jawab. Kalau belum ada contohnya, saya bingung mau jawab apa” (*Wawancara AF, Selasa, 24 Oktober 2023, pukul 10.35 WITA*).

Kutipan tersebut mengindikasikan bahwa murid masih sangat bergantung pada contoh dari guru, terutama ketika dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut penalaran, analisis, atau pendapat pribadi.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V yang dilakukan pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam RPP, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara umum,

pelaksanaan pembelajaran telah berjalan tertib dan sistematis sesuai dengan perencanaan yang disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari murid, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi agar murid siap mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar murid sekaligus mengarahkan perhatian murid pada pencapaian KI dan KD yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan teks bacaan dan mengajak murid membaca secara bergantian. Aktivitas membaca ini ditujukan untuk mencapai KD yang berkaitan dengan kemampuan memahami dan menguraikan informasi dalam teks bacaan. Setelah kegiatan membaca, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid terkait isi teks. Berdasarkan hasil observasi, pertanyaan yang diajukan guru sebagian besar masih bersifat faktual dan berorientasi pada pemahaman langsung terhadap teks bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, murid tampak cukup aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan terlibat dalam diskusi kelas. Sebagian besar murid mampu menjawab pertanyaan yang menuntut pemahaman isi bacaan sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Namun, ketika guru memberikan pertanyaan yang menuntut analisis, penalaran, dan pemberian alasan, hanya sebagian kecil murid yang mampu memberikan jawaban secara lengkap dan logis.

Tabel 4.1 Keterkaitan Pelaksanaan Pembelajaran dengan KI dan KD

No	Kompetensi Inti (Ki)	Kompetensi Dasar (Kd)	Implementasi Dalam Pembelajaran	Keterangan
----	----------------------	-----------------------	---------------------------------	------------

1	KI 3: Memahami Pengetahuan Faktual Dan Konseptual	KD 3.8 Menguraikan Informasi Penting Dari Teks Nonfiksi	Murid membaca teks dan menjawab pertanyaan isi bacaan	Tercapai
2	KI 4: Menyajikan pengetahuan secara lisan dan tulis	KD 4.8 Menyajikan Kembali Informasi dari Teks Nonfiksi	Murid menjawab pertanyaan secara lisan	Cukup
3	KI 3	KD 3.8 (Analisis Sebab-Akibat)	Pertanyaan analisis masih terbatas	Belum Optimal
4	KI 4	KD 4.8 (Mengemukakan Pendapat)	Murid masih bergantung pada contoh guru	Belum Optimal

Sumber: Data Penelitian (2023)

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan HOTS

No	Aspek Yang Diamati	Temuan Observasi	Kategori
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan, dan motivasi	Baik
2	Kegiatan Membaca Teks	Murid membaca teks secara bergantian	Baik
3	Jenis Pertanyaan Guru	Didominasi pertanyaan faktual dan pemahaman	Cukup
4	Keterlibatan Murid	Murid aktif menjawab dan berdiskusi	Baik
5	Pertanyaan Berbasis Hots	Pertanyaan analisis dan penalaran terbatas	Kurang
6	Aktivitas Kreatif & Pemecahan Masalah	Tugas terbuka/proyek belum diterapkan	Kurang

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia telah berjalan baik pada aspek keterlaksanaan tahapan pembelajaran dan keterlibatan murid serta telah mengarah pada pencapaian KI dan KD Kurikulum 2013. Namun demikian, aspek yang berkaitan langsung dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pemberian pertanyaan berbasis HOTS serta aktivitas kreatif dan pemecahan masalah, masih berada pada kategori kurang.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara lanjutan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 dengan guru kelas V berinisial GZ. Guru menyampaikan bahwa murid menunjukkan keaktifan selama pembelajaran, namun masih mengalami kesulitan ketika diminta berpikir pada level analisis dan penalaran. Guru menyatakan:

“Anak-anak itu sebenarnya aktif, tapi kalau disuruh menganalisis atau memberi pendapat dengan alasan, masih banyak yang bingung dan menunggu contoh dari guru” (Wawancara GZ, 25 Oktober 2023).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan masih terbatas. Guru lebih sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi sederhana dibandingkan dengan tugas terbuka atau kegiatan berbasis proyek. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya ketercapaian KD yang berorientasi HOTS, meskipun perencanaan pembelajaran telah disusun berdasarkan KI dan KD Kurikulum 2013.

3. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Murid dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Analisis keterampilan berpikir murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan mengkaji butir soal tes evaluasi harian berdasarkan Taksonomi Bloom revisi, yang meliputi level kognitif C1 sampai C6. Setiap level dianalisis untuk melihat kecenderungan kemampuan murid pada ranah Lower Order Thinking Skills (LOTS) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS), serta kesesuaiannya dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia kelas V Kurikulum 2013.

1) Analisis C1 (Mengingat)

Pada level C1, murid dituntut untuk mengingat kembali informasi yang terdapat dalam teks bacaan, seperti tokoh, tempat kejadian, atau isi tersurat bacaan. Berdasarkan hasil tes, sebagian besar murid mampu menjawab soal C1 dengan baik. Hal ini terlihat dari ketepatan murid dalam menyebutkan kembali informasi yang terdapat secara eksplisit dalam teks. Kemampuan ini menunjukkan bahwa murid telah memenuhi KD Bahasa Indonesia kelas V yang menekankan kemampuan memahami informasi faktual dalam teks bacaan. Dengan demikian, indikator pembelajaran yang diturunkan dari KD terkait penguasaan informasi tersurat telah tercapai secara optimal.

2) Analisis C2 (Memahami)

Pada level C2, murid diminta untuk menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri atau menjawab pertanyaan pemahaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas murid mampu memahami isi teks dan menjelaskan kembali informasi secara sederhana. Jawaban murid umumnya sudah sesuai dengan isi bacaan, meskipun masih bersifat langsung dan belum mendalam. Capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks murid telah sejalan dengan KD Kurikulum 2013 yang menekankan pemahaman makna teks secara literal.

3) Analisis C3 (Menerapkan)

Soal pada level C3 menuntut murid untuk menerapkan informasi dari teks dalam konteks sederhana, misalnya menentukan pesan bacaan atau mengaitkan isi teks dengan pengalaman sehari-hari. Berdasarkan hasil tes, murid relatif mampu menjawab soal C3, meskipun sebagian jawaban masih kurang lengkap.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa murid telah mulai mampu menerapkan pengetahuan sesuai dengan tuntutan **KD**, namun masih berada pada ranah LOTS dan belum mengarah pada analisis mendalam.

4) Analisis C4 (Menganalisis)

Pada level C4, murid dituntut untuk menganalisis isi bacaan, seperti membandingkan peristiwa, menentukan hubungan sebab-akibat, atau menarik kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa capaian murid pada level ini masih rendah. Banyak murid memberikan jawaban singkat dan belum disertai alasan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun KD Bahasa Indonesia kelas V telah memuat tuntutan analisis teks, implementasi dalam penilaian dan pembiasaan belajar murid belum berjalan secara optimal.

5) Analisis C5 (Mengevaluasi)

Soal pada level C5 menuntut murid untuk memberikan penilaian atau pendapat terhadap isi teks disertai alasan logis. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, murid masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat pribadi. Murid cenderung ragu dan takut memberikan jawaban yang dianggap salah.

Hal ini tercermin dari pernyataan murid NA:

“Kalau soalnya suruh jelaskan pendapat, saya suka bingung. Takut salah jawab” (*Wawancara NA, Kamis, 26 Oktober 2023, pukul 09.20 WITA*).

Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan evaluatif murid yang diharapkan dalam **KD berorientasi HOTS** masih belum berkembang secara optimal.

6) Analisis C6 (Mencipta)

Pada level C6, murid diharapkan mampu menyusun gagasan baru, seperti membuat kesimpulan alternatif atau menuliskan pendapat secara argumentatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir tidak ditemukan jawaban murid yang memenuhi kriteria C6 secara utuh. Murid belum terbiasa mengembangkan ide secara tertulis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pernyataan murid RF:

“Kalau disuruh kasih alasan, susah karena harus mikir sendiri. Biasanya jawabannya jadi pendek” (*Wawancara RF, Kamis, 26 Oktober 2023, pukul 09.25 WITA*).

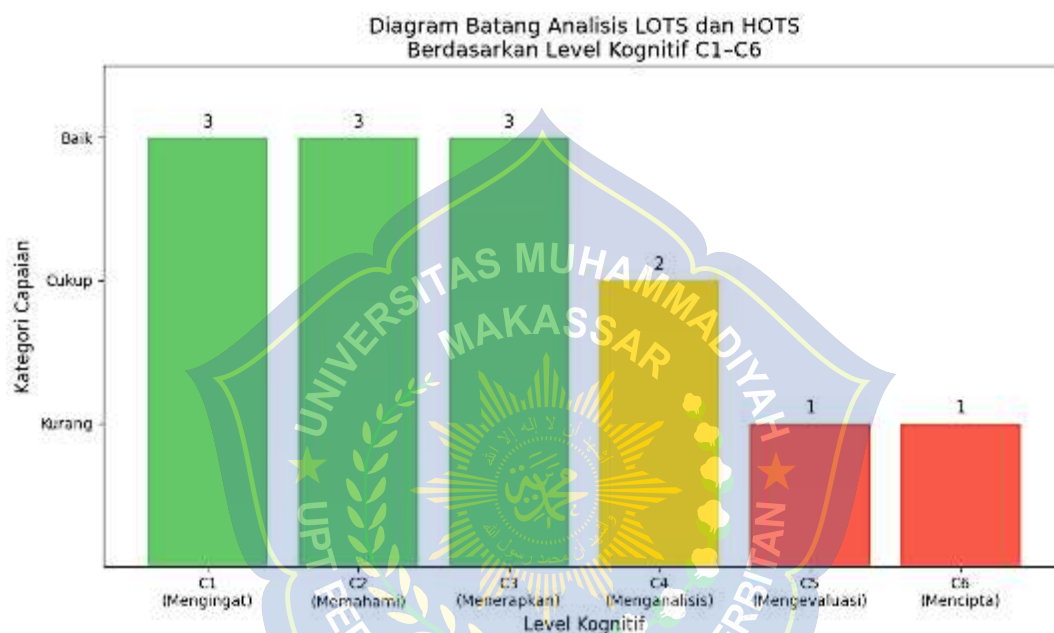
Berdasarkan hasil analisis pada level kognitif C6, dapat disimpulkan bahwa kemampuan murid dalam mencipta atau mengembangkan gagasan baru masih berada pada kategori rendah. Murid belum menunjukkan kemampuan menyusun ide secara mandiri sebagaimana dituntut dalam KD yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Tabel 4.3 Analisis LOTS dan HOTS Berdasarkan Level Kognitif C1–C6

No	Level Kognitif	Ranah Berpikir	Indikator Soal	Temuan Hasil Tes	Kategori Capaian	Keterkaitan KI dan KD
1	C1 (Mengingat)	Lots	Menyebutkan Informasi Tersurat	Murid Mampu Menjawab Dengan Tepat	Baik	Sesuai KI dan KD
2	C2 (Memahami)	Lots	Menjelaskan Isi Bacaan	Murid Memahami Isi Teks Secara Literal	Baik	Sesuai KI dan KD
3	C3 (Menerapkan)	Lots	Mengaitkan Isi Teks Dengan Konteks Sederhana	Jawaban Cukup Tepat, Belum Mendalam	Baik	Sesuai KI dan KD
4	C4	Hots	Menarik	Jawaban	Cukup	Belum

	(Menganalisis)		Kesimpulan, Sebab-Akibat	Singkat, Kurang Alasan		Optimal
5	C5 (Mengevaluasi)	Hots	Memberi Pendapat Disertai Alasan	Murid Ragu Dan Takut Salah	Kurang	Belum Tercapai
6	C6 (Mencipta)	Hots	Mengembangkan Gagasan Baru	Hampir Tidak Muncul	Kurang	Belum Tercapai

Sumber: Data Penelitian (2023)



Gambar 4.1 Analisis LOTS dan HOTS Berdasarkan Level Kognitif C1–C6

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1, terlihat bahwa keterampilan berpikir murid pada ranah LOTS (C1–C3) berada pada kategori baik dan telah sesuai dengan KI dan KD Bahasa Indonesia kelas V Kurikulum 2013. Murid mampu mengingat, memahami, dan menerapkan informasi dari teks bacaan secara cukup baik. Sebaliknya, pada ranah HOTS (C4–C6), capaian murid masih berada pada kategori cukup hingga kurang. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan murid MR yang menyatakan:

“Lebih gampang kalau jawabannya ada di bacaan. Kalau disuruh jelaskan pendapat, harus mikir lama” (*Wawancara MR, Kamis, 26 Oktober 2023, pukul 09.30 WITA*).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun KI dan KD telah memuat tuntutan keterampilan berpikir tingkat tinggi, implementasinya dalam proses pembelajaran dan penilaian masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran serta instrumen penilaian yang lebih berorientasi HOTS agar keterampilan berpikir tingkat tinggi murid dapat berkembang secara optimal dan selaras dengan tuntutan KI dan KD Kurikulum 2013.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disusun oleh guru kelas V secara administratif telah memenuhi ketentuan Kurikulum 2013. RPP yang dianalisis telah memuat komponen wajib seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam mengarahkan proses dan hasil belajar murid (Sari & Wulandari, 2022). Namun demikian, apabila ditinjau dari aspek kognitif, perencanaan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Indikator dan tujuan pembelajaran masih didominasi oleh kata kerja operasional pada level kognitif rendah, seperti mengingat (C1) dan memahami (C2). Padahal, menurut teori Taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl, keterampilan berpikir tingkat tinggi

mencakup kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), yang seharusnya tercermin secara eksplisit dalam tujuan dan indikator pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Nurhadi (2023) yang menyatakan bahwa banyak guru sekolah dasar telah memahami konsep HOTS secara konseptual, namun masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkannya ke dalam perencanaan pembelajaran, khususnya dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berbasis HOTS. Kesulitan tersebut menyebabkan terjadinya ketidaksinkronan antara tuntutan kurikulum dan implementasi pembelajaran di kelas.

Kendala perencanaan pembelajaran berbasis HOTS yang ditemukan dalam penelitian ini juga berkaitan dengan faktor praktis, seperti keterbatasan waktu dan beban administrasi guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pratama et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa beban administratif yang tinggi sering kali membuat guru cenderung menggunakan perangkat pembelajaran yang bersifat praktis dan siap pakai, tanpa melakukan pengembangan lebih lanjut pada aspek kognitif tingkat tinggi. Akibatnya, perencanaan pembelajaran lebih berorientasi pada ketercapaian materi dibandingkan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis murid.

Dengan demikian, meskipun perencanaan pembelajaran telah sesuai secara struktural dengan KI dan KD, namun secara substansial masih perlu penguatan agar benar-benar mampu mengarahkan murid pada penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis HOTS

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran yang tercantum dalam RPP, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru telah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada murid. Praktik ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman awal murid (Ausubel dalam Hidayat, 2022).

Pada kegiatan inti, guru menyajikan teks bacaan dan melibatkan murid dalam aktivitas membaca dan diskusi. Aktivitas ini mendukung pencapaian KD yang berkaitan dengan keterampilan memahami teks. Namun, berdasarkan hasil observasi, pertanyaan yang diajukan guru sebagian besar masih bersifat faktual dan berorientasi pada pemahaman langsung terhadap teks. Pertanyaan analitis, evaluatif, dan reflektif yang menjadi ciri utama pembelajaran berbasis HOTS masih relatif terbatas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa implementasi HOTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sering terhenti pada tahap pemahaman teks, dan belum secara konsisten mengembangkan kemampuan analisis dan penalaran murid. Guru cenderung menggunakan metode tanya jawab sederhana karena dianggap lebih mudah dan sesuai dengan kondisi kelas. Meskipun demikian, keterlibatan murid dalam pembelajaran tergolong baik. Murid aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti diskusi kelas. Namun, keaktifan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena sebagian besar

jawaban murid masih bersifat singkat dan faktual. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas berpikir murid, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian Utami et al. (2024) yang menyebutkan bahwa pembelajaran aktif perlu diiringi dengan strategi yang menuntut penalaran agar mampu mengembangkan HOTS secara optimal.

Keterbatasan penerapan aktivitas kreatif, pemecahan masalah, dan tugas terbuka dalam pembelajaran juga berdampak pada belum optimalnya pengembangan HOTS murid. Padahal, berbagai penelitian terbaru menegaskan bahwa HOTS akan berkembang secara signifikan apabila murid dilibatkan dalam pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan diskusi reflektif (Widodo & Suyanto, 2022; Anwar et al., 2025).

3. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Murid dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil analisis tes evaluasi harian menunjukkan bahwa instrumen penilaian masih didominasi oleh soal LOTS, yaitu sebesar 70%, sedangkan soal HOTS hanya sebesar 30%. Komposisi ini berpengaruh langsung terhadap capaian keterampilan berpikir tingkat tinggi murid. Rata-rata capaian murid pada soal LOTS berada pada kategori baik, sementara pada soal HOTS berada pada kategori cukup. Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa murid telah terbiasa mengerjakan soal-soal yang menuntut kemampuan mengingat dan memahami, namun belum terlatih dalam menyelesaikan soal yang menuntut analisis dan penalaran. Temuan ini selaras dengan penelitian Dewi dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya capaian HOTS murid sering kali disebabkan oleh minimnya paparan soal dan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS.

Selain itu, analisis lembar jawaban murid menunjukkan bahwa jawaban pada soal HOTS cenderung singkat, belum runtut, dan belum disertai alasan yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa murid belum terbiasa mengembangkan argumen secara tertulis. Menurut teori konstruktivisme, kemampuan berpikir tingkat tinggi berkembang melalui proses latihan berkelanjutan dan refleksi terhadap pengalaman belajar (Piaget dalam Yusuf, 2022).

Hasil wawancara dengan guru juga menguatkan temuan ini, bahwa murid masih memerlukan contoh dan bimbingan ketika diminta memberikan pendapat atau alasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menyebutkan bahwa murid sekolah dasar membutuhkan scaffolding yang konsisten agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara bertahap.

Dengan demikian, keterampilan berpikir tingkat tinggi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan penguatan melalui perencanaan pembelajaran yang lebih berorientasi HOTS, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan analisis dan penalaran, serta penilaian yang proporsional antara LOTS dan HOTS.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota Makassar, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 secara administratif dan struktural. RPP yang dianalisis telah memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Keterkaitan antara KI dan KD telah tersusun secara sistematis dan selaras. Namun demikian, secara substansial perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini terlihat dari indikator dan tujuan pembelajaran yang masih didominasi oleh kata kerja operasional pada ranah berpikir tingkat rendah (LOTS), seperti mengingat dan memahami. Dengan demikian, meskipun perencanaan telah sesuai secara administratif, pengintegrasian HOTS dalam perumusan indikator dan tujuan pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOTS, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran dalam RPP, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Keterlibatan murid dalam pembelajaran tergolong baik, terutama pada aktivitas membaca teks dan menjawab pertanyaan faktual. Pelaksanaan pembelajaran telah mendukung pencapaian KI dan KD yang berorientasi pada pemahaman teks bacaan. Namun demikian, implementasi HOTS dalam kegiatan inti belum optimal. Pertanyaan yang diajukan guru masih didominasi oleh pertanyaan faktual dan pemahaman, sedangkan pertanyaan yang menuntut analisis, evaluasi, dan penalaran masih terbatas. Aktivitas pembelajaran yang mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan juga belum diterapkan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan pencapaian KD yang berorientasi HOTS belum tercapai secara optimal.
3. Keterampilan berpikir tingkat tinggi murid, hasil analisis tes evaluasi harian menunjukkan bahwa kemampuan murid pada ranah LOTS (C1–C3) berada pada kategori baik dan telah sesuai dengan KI dan KD Bahasa Indonesia kelas V Kurikulum 2013. Murid mampu mengingat, memahami, dan menerapkan informasi dari teks bacaan dengan cukup baik. Sebaliknya, kemampuan murid pada ranah HOTS (C4–C6) masih berada pada kategori cukup hingga kurang. Murid mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan gagasan secara mandiri, serta cenderung memberikan jawaban singkat tanpa alasan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi murid masih berada pada tahap berkembang dan belum terbentuk secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang perencanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, dan instrumen penilaian berbasis hots. guru juga disarankan untuk memperbanyak pemberian pertanyaan terbuka, tugas analitis, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong murid untuk berpikir kritis, memberikan alasan, dan mengemukakan pendapat secara mandiri.
2. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan, pendampingan, dan forum diskusi profesional terkait pengembangan pembelajaran dan penilaian berbasis hots. selain itu, sekolah dapat mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif murid secara berkelanjutan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan pendekatan dan desain penelitian yang lebih beragam, misalnya melalui eksperimen atau pengembangan model pembelajaran tertentu. selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus kajian pada level hots yang lebih tinggi, seperti mengevaluasi dan

mencipta, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif n
pengembangan hots dalam pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Murid Materi Ipa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 170–175.
- Agung, J. (2018). *Analisis High Order Thinking Skill Mahamurid dalam Menyelesaikan Soal Mata Kuliah Struktur Aljabar Grup Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Azzy, U. L., & Budiono, E. (2013). Penerapan Strategi Brain Based Learning yang dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*.
- Anas, S. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aningsih, A. (2018). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam Murid Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Anwar, M., Rahman, A., & Sulastri, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd5>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- A Asnidar, Junaid. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(1). <file:///D:/Downloads/1439-Article%20Text-4651-1-10-20220508.pdf>
- Burridge, K., & Stebbins, T. N. (2019). What Is Language? In *For The Love Of Language* (Pp. 3–21). Cambridge: Cambridge University Press.
- Dewi, R. P., & Handayani, S. (2023). Analisis Soal Hots dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–135. <https://doi.org/10.33061/jppd.v7i2.6789>
- Dinni, N. (2018). Hots (*Higher Order Thinking Skills*) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fajriyah, K., & Agustini, F. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Murid SD Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang. *Jurnal*

Elementary School, 5(1), 1–6.

- Fikri, A. B. (2020). *Kemampuan Guru dalam Pembuatan Soal Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas V* (Skripsi). Iain Salatiga.
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan Instrumen Penelitian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Di Sekolah Dasar. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–8.
- Hidayat, R. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2016, 6 Desember). *Peringkat dan Capaian Pisa Indonesia Mengalami Peningkatan*. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kuiper, K., & Allan, W. S. (2017). Introduction: What Is A Language? In *An Introduction To English Language* (Pp. 1–24). London: Palgrave.
- Kurniasih, I. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniati, H., & Jamil, N. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Murid SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2).
- Lambertus. (2009). Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Forum Kependidikan*, 28(2).
- Lestari, N., & Kurniawan, D. (2023). Tantangan Guru dalam Menerapkan Hots Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 201–214. <https://doi.org/10.26740/jpbs.v13n2.p201-214>
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Munirah, Syahrudin, Akram B., Y. (2023). The development of cultural integrated Indonesian speaking e-module for higher education students in Indonesia. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics*, 13(1), 191-203. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i1.58281>
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 306–319.
- Novianti, D. (2014). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Murid dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas Vii. *Artikel Ilmiah Universitas Jambi*.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratama, A. R., Suryani, I., & Hakim, L. (2024). Beban Administrasi Guru dan Implikasinya Terhadap Kualitas Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 67–79.

<https://doi.org/10.24252/jmp.V16i1.12345>

- Putri, A. N., Handoko, T., & Saputra, R. (2024). Scaffolding dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 89–101. <https://doi.org/10.17977/um048v30i1p89-101>
- Rahman, A., Et Al. (2019). Pengembangan Instrumen Tes *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Penelitian Aktual Dan Kajian Analisis Reformasi Indonesia*, 17(1), 47–59.
- Rahmawati, L., & Nurhadi. (2023). Pemahaman Guru Terhadap Hots Dan Implementasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 255–267. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.V12i3.45678>
- Sari, D. P., & Wulandari, S. (2022). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Murid. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(2), 134–146. <https://doi.org/10.23887/jpp.V55i2.39876>
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandra, I. R. (2019). Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi. *Cordova Jurnal*, 172–182.
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, F. H., Supriyono, K. H., & Supriana, E. (2018). Eksplorasi Lots dan Hots Optik Geometri Murid Sma. *Momentum: Physics Education Journal*, 2(1), 21–28.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Satria, K. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, F., Rahayu, S., & Prasetyo, E. (2024). Keaktifan Belajar Dan Kualitas Berpikir Murid dalam Pembelajaran Berbasis Hots. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(1), 15–27. <https://doi.org/10.31004/jpi.V8i1.7654>
- Widodo, A., & Suyanto. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Strategi Pengembangan Hots di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 98–110. <https://doi.org/10.26737/jpdi.V6i2.3456>
- Winataputra, S., Et Al. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.
- Yusuf, M. (2022). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

- Zubaidah, S. (2016a). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Biologi Fmipa Universitas Negeri Malang*.
- Zubaidah, S. (2016b). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemecahan Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Fmipa Universitas Negeri Malang*.



L A M P I R A N



**LAMPIRAN 1 RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMA 1**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia(Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke 1
 Alokasi waktu : 1 Hari
 Muatan Terpadu : IPA, Bahasa Indonesia

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (Sikap Spiritual)

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial)

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungan.

KI-3 (Pengetahuan)

Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 (Keterampilan)

Menyajikan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, serta tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Bahasa Indonesia

KD 3.1 (Pengetahuan)

1. Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam teks bacaan dengan tepat.
2. Menjelaskan pengertian ide pokok bacaan secara lisan.
3. Mengidentifikasi ciri-ciri ide pokok dalam paragraf.

KD 4.1 (Keterampilan)

1. Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut dan logis.
2. Menyajikan hasil penentuan ide pokok bacaan secara lisan dengan percaya diri.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam teks bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia secara tepat.

- 2) Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.
- 3) Menjelaskan pengertian ide pokok bacaan secara lisan melalui kegiatan diskusi.
- 4) Menjelaskan cara menentukan ide pokok bacaan dengan bahasa sendiri secara percaya diri.

Tujuan Pembelajaran

- 1) Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
- 2) Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
- 3) Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
- 4) Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (motivasi) 	15 menit
Kegiatan Inti	(sintak model discovery learning) <ol style="list-style-type: none"> 1) eksplorasi: ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara cermat untuk menggali informasi. (hots) 2) pengumpulan data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna melalui konsep pelaporan tertulis. 3) komunikasi: rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif. hasil yang diharapkan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia. 2. Siswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap organ gerak. 3. Siswa membaca bacaan berjudul organ gerak manusia dan hewan. 4. Selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok 	140 Menit

	<p>tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya. (critical thinking and problem formulation)</p> <p>ayo menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri siswa mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan. (creativity and innovation) <p>keja sama dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • dengan bantuan orang tuanya, siswa mengamati hewan-hewan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. siswa mengidentifikasi organ gerak hewan-hewan tersebut 	
Penutup	<p>peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ membuat resume (creativity) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. ➢ guru : memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. refleksi dan konfirmasi: ➢ refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 	15 Menit

1. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

RUSLI, S.PD

NIP 197201131999031007

Makassar,2024

Guru Kelas V

SURYANI, S.PD

NIP 198409242008042001

**LAMPIRAN 2 RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMA 2**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan (Tema 2)
 Sub Tema : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : IPA, Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke 1
 Alokasi waktu : 1 Hari

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (Sikap Spiritual)

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial)

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungan.

KI-3 (Pengetahuan)

Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 (Keterampilan)

Menyajikan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, serta tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

Muatan Bahasa Indonesia

KD 3.2

Menggali informasi penting dari teks narasi dan nonfiksi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan unsur apa, di mana, kapan, dan siapa.

KD 4.2

Menyajikan hasil penggalan informasi dari teks narasi dan nonfiksi secara lisan dan tulis dalam bentuk peta pikiran atau bentuk lain yang sesuai dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyebutkan informasi penting dalam teks bacaan yang berkaitan dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa secara tepat.
2. Menemukan informasi faktual dari teks bacaan berdasarkan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.

3. Menyajikan informasi dari teks bacaan dalam bentuk peta pikiran (mind map) secara runtut dan jelas.
4. Mempresentasikan hasil peta pikiran secara lisan dengan bahasa yang santun dan percaya diri.

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.
2. Dengan menuliskan dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.
3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pernapasan hewan.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu membuat bagan cara kerja organ pernapasan hewan.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (orientasi) 2. mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apersepsi) 3. memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (motivasi) 	15 Menit

Inti	<p>ayo membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ siswa membaca bacaan “dayu dan ikan hias”. ➤ siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. ➤ siswa mengamati peta pikiran (mind map) pada buku siswa, kemudian menuliskan jawab-an dari pertanyaan-pertanyaan pada peta pikiran tersebut. (kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai kd 3.2 dan 4.2 bahasa indonesia) ➤ siswa membuat kesimpulan jawaban dari pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa. <p>ayo berkarya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ secara berkelompok, siswa membuat bagan cara kerja organ pernapasan salah satu jenis hewan. (kd ipa 3.2 dan 4.2) ➤ pada kegiatan ini siswa boleh mempergunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di buku siswa. (<i>creativity and innovation</i>) <p>kerja sama orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ bersama orang tua di rumah, siswa membuat bagan pernapasan hewan. hasil kegiatan ini lalu diperlihatkan kepada guru di sekolah untuk diperiksa. 	140 Menit
Penutup	<p>peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ membuat resume (creativity) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian. 	

C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui

Makassar, 2024

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

RUSLI.S.PD

NIP 197201131999031007

SURYANI.S.PD

NIP 198409242008042001

**LAMPIRAN 3 RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMA 3**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kelas / Semester
: 5 /1
Tema : Makanan Sehat (Tema 3)
Sub Tema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran ke 1
Alokasi waktu : 1 Hari

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (Sikap Spiritual)

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial)

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungan.

KI-3 (Pengetahuan)

Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 (Keterampilan)

Menyajikan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, serta tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

Muatan Bahasa Indonesia

KD 3.4

Menganalisis informasi yang disampaikan dalam iklan media cetak atau elektronik dengan memperhatikan kata kunci, isi, dan tujuan iklan.

KD 4.4

Menyajikan hasil analisis informasi iklan media cetak atau elektronik secara lisan dan tulis dalam bentuk peta pikiran atau bentuk lain yang sesuai.

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Muatan Bahasa Indonesia

1. Mengidentifikasi kata kunci yang terdapat pada iklan media cetak berdasarkan hasil pengamatan.
2. Menjelaskan informasi penting yang terdapat dalam iklan media cetak secara lisan.
3. Menyajikan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran secara runtut dan jelas.

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.
2. Dengan menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya.
3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu memukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (orientasi) 2. mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apersepsi) 3. 9. memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (motivasi) 	15 Menit

inti	<p>ayo mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> siswa mengamati dan mencermati gambar iklan yang disajikan. siswa menuliskan dan mengemukakan hal-hal yang mereka temukan pada iklan, dalam bentuk tabel.. siswa membuat kesimpulan tentang kata kunci yang mereka temukan pada iklan media cetak yang disajikan. <p>(critical thinking and problem formulation)</p> <ul style="list-style-type: none"> siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang organ pencernaan hewan (sapi). siswa dengan bimbingan guru menggarisbawahkosakata baru yang mereka temukan dalam bacaan, dan bersama-sama dalam diskusi kelasmembahas kosakata baru tersebut. sarankan kepada siswa untuk membuat catatan kecil untuk membantu siswa mengingat kembali organ-organ pencernaan pada hewan sapi. siswa melengkapi diagram yang disediakan dalam buku siswa siswa menggambar poster tentang organ pencernaan sapi. siswa bersama dengan sekelompoknya memberi nama pada setiap organ pencernaan dan menggambarkan perjalanan yang terjadi pada makanan dengan menggunakan tanda panah. 	140
penutup	<p>penugasan dirumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. <p>peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ membuat resume (creativity) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>guru: memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian.</p>	15 enit

C. PENILAIAN (ASSESMENT)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui

Makassar,.....2024

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

RUSLI.S.PD

NIP 197201131999031007

SURYANI.S.PD

NIP 198409242008042001



<p>LAMPIRAN 4 SILABUS BAHASA INDONESIA TEMA 1</p>
--

SILABUS BAHASA INDONESIA KELAS V

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Subtema 1 : Organ Gerak Hewan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	3.1.1 Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah paragraf 4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks. 4.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dari sebuah percakapan.	<ul style="list-style-type: none"> Teks tentang organ gerak hewan dan manusia Ide pokok dari paragraf Cerita berdasarkan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan Mengamati dan menceritakan gambar cerita tentang kelinci 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain Penilaian Diri: <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Buku Siswa Aplikasi Media SCI Internet Lingkungan

				<ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan gerak hewan • Di Kandang Kelinci • Merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar • Membaca teks berkaitan dengan gerak hewan 	sikap peserta didik saat		
--	--	--	--	---	--------------------------	--	--



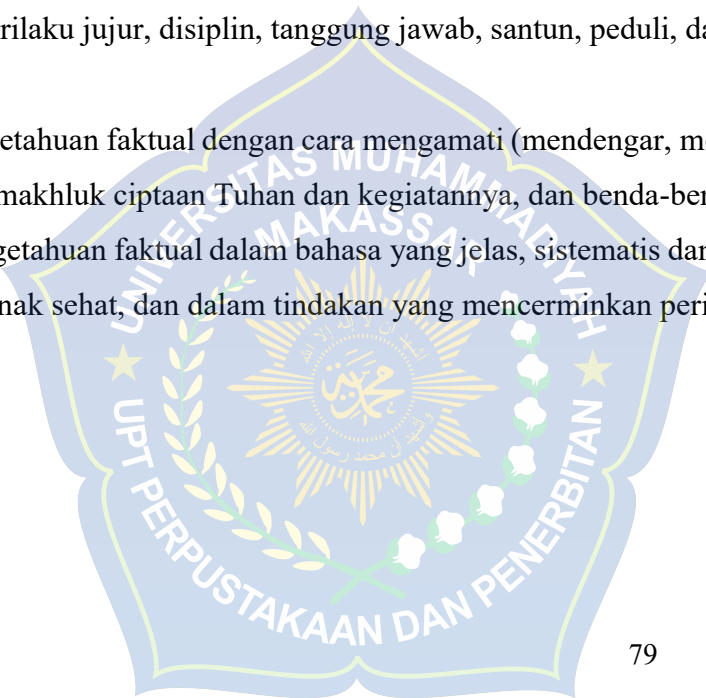
LAMPIRAN 5 SILABUS BAHASA INDONESIA TEMA 2

SILABUS BAHASA INDONESIA KELAS V

Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan
 Subtema 1 : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.2 Mengklasifikasi Informasi Yang Didapat Dari Buku Ke Dalam Aspek: Apa, Di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Dan Bagaimana 4.2 Menyajikan Hasil Klasifikasi Informasi Yang Didapat Dari Buku Yang Dikelompokkan Dalam Aspek: Apa, Di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Dan Bagaimana Menggunakan Kosakata Baku	3.2.1 Menjelaskan Informasi Yang Didapat Dari Buku Ke Dalam Aspek: Apa, Di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Dan Bagaimana 4.2.1 Menuliskan Informasi Yang Didapat Dari Buku Yang Dikelompokkan Dalam Aspek: Apa, Di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Dan Bagaimana Menggunakan Kosakata Baku.	<ul style="list-style-type: none"> Bacaan Tentang “ Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat”. Teks Bacaan Yang Berjudul ” Dayu Dan Ikan Emas” Teks Bacaan “Melihat Jejak Merapi Di Kaliadem”. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan Dan Mempresentasikan Informasi Terkait Dengan Pertanyaan Apa, Di Mana, Kapan, Dan Siapa Membaca Teks Dalam Buku. 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya Diri Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> Catatan Pendidik Tentang Sikap Peserta Didik Saat Di Sekolah Maupun Informasi Dari Orang Lain Penilaian Diri: <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik Mengisi Daftar Cek Tentang Sikap Peserta Didik Saat Di Rumah, Dan Di Sekolah 	24 Jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Buku Siswa Aplikasi Media Sci Internet Lingkungan

LAMPIRAN 6 SILABUS BAHASA INDONESIA TEMA 3

SILABUS BAHASA INDONESIA KELAS V

Tema 3 : Makanan Sehat
 Subtema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.4 Menganalisis Informasi Yang Disampaikan Paparan Iklan Dari Media Cetak Atau Elektronik 4.4 Memeragakan Informasi Yang Disampaikan Paparan Iklan Dari Media Cetak Atau Elektronik Dengan Bantuan Lisan, Tulis, Dan Visual	3.4.1 Menyajikan Kesimpulan Isi Teks Iklan. 4.4.1 Menyimpulkan Informasi Yang Terdapat Dalam Kalan Media Cetak.	<ul style="list-style-type: none"> • Teks Iklan • Struktur Kalimat Iklan • Informasi Dari Iklan Media Cetak/Elektronik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar Iklan Tentang Makanan Sehat • Mengidentifikasi Struktur Kalimat Pada Iklan Media Cetak • Menuliskan Hasil Pengamatan Terhadap Iklan Media Cetak Dalam Bentuk Peta Pikiran • Melaporkan Hasil Pengamatan • Menyebutkan Unsur-Unsur Iklan • Menggali Informasi Dari Teks Bacaan • Merancang Iklan Media Cetak Bersama Kelompok 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya Diri • Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> • Catatan Pendidik Tentang Sikap Peserta Didik Saat Di Sekolah Maupun Informasi Dari Orang Lain Penilaian Diri: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik Mengisi Daftar Cek Tentang 	24 Jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Aplikasi Media Sci • Internet • Lingkungan


				<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar Iklan Tentang Makanan Sehat • Mengidentifikasi Struktur Kalimat Pada Iklan Media Cetak • Menuliskan Hasil Pengamatan Terhadap Iklan Media Cetak Dalam Bentuk Peta Pikiran • Melaporkan Hasil Pengamatan • Menyebutkan Unsur-Unsur Iklan • Menggali Informasi Dari Teks Bacaan • Merancang Iklan Media Cetak Bersama Kelompok • Menyajikan Kesimpulan Isi Teks Paparan Iklan Media Cetak Secara Visual 	Sikap Peserta Didik Saat Di Rumah, dan Di Sekolah		
--	--	--	--	---	---	--	--

LAMPIRAN 7 BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Subtema 1
Organ Gerak Hewan

Hari Minggu adalah hari libur sekolah. Namun demikian, menurut Edo, hari Minggu bukanlah hari yang harus dilewatkan begitu saja. Sejumlah rencana telah dia persiapkan. Mulai dari memenuhi ajakan Beni untuk berlatih berenang, menemui Lani membeli buku, hingga pergi ke kandang kelinci. Dari sejumlah rencana tersebut, Edo lebih memilih untuk pergi ke kandang kelinci.

Setelah membantu Bu membentangkan rumah, Edo pergi untuk berkunjung ke rumah Pak Rudi. Pak Rudi adalah peternak kelinci yang sukses di kampungnya. Kandang kelincinya sangat luas, terletak di pekarangan belakang rumah.



Pak Rudi sedang menunggu di sembari belakang rumah dekat kandang kelinci. Sembari itu terbuka sehingga pandangannya sangat luas. Udara pagi juga dapat dikuasai masuk.


Selesai menunggu, Pak Rudi mengajak Edo untuk melihat-lihat kandang kelinci. Edo senang sekali. Dia melihat kelinci meloncat-loncat sedang berkejar-kejaran.

"Kamu terlihat senang sekali, Edo," kata Pak Rudi.

"Iya, Pak Rudi. Saya senang memperhatikan kelinci-kelinci yang lincah meloncat kesana kemari," jawab Edo.

"Nah, demikian, Edo. Kelinci dapat meloncat-loncat dan berlari seperti tidak pernah lelah karena memiliki organ gerak yang kuat," kata Pak Rudi.

Pembelajaran 1



Pak Rudi: "Kelinci-kelinci itu, bukannya lebat dan gerak-geriknya lincah. Kenapa kelinci bisa meloncat dan berlari dengan lincah seperti itu, ya?"

Benar: "Kelinci dapat bergerak lincah karena didukung oleh organ-organ gerakannya. Pada dasarnya, organ gerak kelinci serta hewan lainnya hampir sama dengan organ gerak manusia."

Tempa: "Organ gerak, kita tidak bisa melakukan kegiatan apapun."


Ayo Membaca

Organ Gerak Manusia dan Hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Misalnya, hidup aktif bergerak, apabila ada bagian yang bergerak sebagian atau seluruh bagian tubuhnya.

Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang berbeda-beda. Organ gerak manusia dan hewan memiliki perbedaan, bentuk, fungsi, dan sebagainya.

Organ gerak pada manusia dan hewan memiliki kesamaan. Alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua bagian, yaitu alat gerak pasif karena tulang dan alat gerak aktif karena otot. Karena alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan, maka sama-sama kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.



Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak sendiri-sendiri. Tanpa adanya alat gerak aktif yang mengonduksi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Alat gerak aktif gerak aktif karena alat memiliki suatu senyawa kimia yang memusuhkannya dapat bergerak. Pada saat alat yang menempel pada tulang bergerak, alat tersebut akan membuat tulang bergerak.

Ayo Berlatih

Teks berjudul "Organ Gerak Manusia dan Hewan" terdiri atas lima paragraf. Masing-masing paragraf tersusun dari ide atau gagasan pokok ditambah dengan kalimat-kalimat pengembang.

Ide pokok adalah gagasan yang menjadi dasar sebuah paragraf. Ide pokok disajikan ke dalam bentuk kalimat utama. Kalimat utama yang memuat ide pokok ini bisa berada di awal paragraf, di tengah paragraf, atau di akhir paragraf.

Contoh:

PARAGRAF 1

Ide Pokok: Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak.

Kalimat Pengembang: Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh makhluk hidup.

Berdasarkan informasi di atas, temukan ide pokok dan kalimat pengembang dari masing-masing paragraf.

Paragraf	Ide Pokok	Kalimat Pengembang
1		
2		
3		
4		
5		

Ayo Menulis

Kembangkan ide-ide pokok berikut menjadi sebuah paragraf!

Organ gerak terdiri atas dua macam.

Organ gerak banyak sekali fungsinya.

Tempa organ gerak, manusia tidak dapat bergerak.

Ayo Berdiskusi

Kamu sudah berhasil menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf bocoran "Organ Gerak Manusia dan Hewan" di atas. Sekarang, coba diskusikan dengan temannya tentang ide pokok suatu bocoran.

Diskusikan tentang hal-hal berikut:

No.	Bahan Diskusi	Hasil Diskusi
1.	Pengertian Ide Pokok Bocoran	
2.	Fungsi Ide Pokok Bocoran	
3.	Cara Menentukan Ide Pokok Bocoran	

Tuliskan kesimpulan yang dapat kalian ambil dari diskusi ini.

Subtema 1: Organ Gerak Manusia 5

6 Buku Siswa IPS Kelas 9

Ayo Berpikir Kritis

Untuk mengetahui seberapa jauh pemahamanmu tentang ide pokok suatu bocoran, carilah satu bocoran kemudian tentukan ide pokok dari masing-masing paragraf. Tampilkan hasilmu kepada teman, orang tua, atau guru untuk dievaluasi/dinilai. Tuliskan hasil evaluasi/pemilaianmu pada kolom berikut.

Kerjakan Sama dengan Praktek 1

- Bersama orang tuamu, amati hewan-hewan yang ada di sekitarmu. Tuliskan pola gerak dari masing-masing hewan tersebut.
- Ceritakan hasilnya kepada teman-teman atau guru di sekolah.

Subtema 1: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih



Wahana Belajar

Perhatikan gambar di atas.

1. Apa saja makhluk hidup yang ada pada gambar di atas?
2. Apa saja perbedaan makhluk hidup yang ada pada gambar itu?
3. Apa pola persamaannya?
4. Apakah semua makhluk hidup itu membutuhkan oksigen?
5. Bagaimana proses pengambilan oksigen oleh makhluk hidup?
6. Apa yang harus kita lakukan supaya ketersediaan oksigen terjaga?
7. Bagaimana tanggapan jawab kita terhadap masyarakat dalam menjaga ketersediaan oksigen?

Subtema 1: Organ Gerak Manusia 7

Subtema 1: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih 1

Penelaian

Dayu dan Ikan Hias

Dayu memelihara banyak ikan hias berjenis ikan mas koki. Ikan-ikan hias itu dipelihara dalam sebuah akuarium. Setiap hari Dayu memberi makan ikan-ikannya. Dayu juga rutin membersihkan akuarium, lalu mengganti airnya dengan air bersih. Kegiatan itu ia lakukan seminggu sekali. Dayu senang melihat ikan-ikan di dalam akuarium berenang ke sana ke mari. Dayu memperhatikan saat mulut ikan-ikan itu terbuka dan menutup. Setelah itu ikan-ikan itu selalu menelan air. Dayu bertanya-tanya, apa yang dilakukan ikan-ikan itu?

2. Buku Siswa SD/MI Kelas V

Kamu telah membaca bacaan "Dayu dan Ikan Hias". Perhatikan peta pikiran (mind map) di bawah ini, lalu jawablah pertanyaan dalam setiap kotak.

Ayo Menulis

Menurutmu, apa yang dilakukan ikan-ikan dengan selalu membuka dan menutup mulutnya? Tuliskan pendapatmu dalam kotak berikut.

Ikan-ikan selalu membuka dan menutup mulutnya karena:

Subtema 1: Ciri-Ciri Makhluk Hidup Bersel 3

Kamu telah menuliskan pendapatmu. Bacaan pendapatmu secara bergiliran dengan teman-temanmu. Apakah pendapat kalian sama? Jika ya, pendapat yang berbeda? Bagaimana kalian menanggapi pendapat yang berbeda itu? Kini, bacalah bacaan di bawah ini untuk mengetahui pendapat kalian benar atau salah.

Ayo Membaca

Pernapasan pada Hewan

Seperti manusia, hewan juga bernapas untuk mengambil oksigen dan membuang karbon dioksida. Namun, sistem pernapasan pada hewan berbeda-beda dari manusia. Berikut sistem pernapasan pada beberapa jenis hewan.

1. Alat dan Sistem Pernapasan pada Cacing Tanah (Lumbric)

Cacing tidak mempunyai alat pernapasan khusus, cacing bernapas melalui permukaan kulit. Kulit cacing selalu basah dan berlipat untuk memudahkan pertukaran oksigen dari udara. Oleh karena itu, cacing memiliki tempat lembap untuk menjaga supaya kulit tubuhnya selalu basah dan berlipat.

Di bawah permukaan kulit cacing yang tipis, terdapat pembuluh darah. Saat udara masuk melalui kulit, oksigen masuk oleh darah. Pada darah cacing, terkandung hemoglobin sehingga mampu mengikat oksigen. Oksigen yang diikat oleh hemoglobin lalu didistribusikan ke seluruh tubuh. Zat sisa pembakaran berupa karbon dioksida dan uap air dikeluarkan dari tubuh juga melalui permukaan kulit.

Sistem Pernapasan pada Cacing

4. Buku Siswa SD/MI Kelas V

2. Alat dan Sistem Pernapasan pada Serangga (Insekta)

Sistem hewan lain, serangga bernapas dengan mengambil oksigen dan melepaskan karbon dioksida. Namun, alat pernapasan serangga berbeda dengan hewan lain. Alat pernapasan serangga berupa trakea, yaitu sistem saluran yang memiliki banyak percabangan di dalam tubuh. Percabangan trakea disebut trakeola. Trakea mengambil oksigen langsung ke semua sel tubuh dan organ serta menyerap karbon dioksida dari semua sel tubuh untuk dibuang.

Udara memasuki trakea melalui pori-pori kecil di permukaan tubuh serangga yang disebut spirakel. Selanjutnya udara beredar melalui pembuluh udara kecil. Sel sel tubuh mengambil oksigen langsung dari pembuluh udara kecil itu. Karbon dioksida dari sel akan mengalir ke trakeola, lalu dibuang melalui saluran spirakel.

Sistem Pernapasan pada Serangga

3. Alat dan Sistem Pernapasan pada Ikan (Pisces)

Semua makhluk hidup, termasuk ikan, memerlukan oksigen supaya tetap hidup. Pengambilan oksigen ini melalui proses pernapasan yang melibatkan organ pernapasan. Ikan bernapas dengan organ khusus mirip sirip yang disebut insang. Insang berbentuk lembaran tipis berwarna merah muda dan selalu lembap.

Subtema 1: Ciri-Ciri Makhluk Hidup Bersel 5

Insang terdapat tepat di belakang rongga mulut pada kedua sisi kepala ikan. Biasanya insang dilindungi oleh tutup insang yang disebut tutup insang (operculum). Di balik tutup insang ini terdapat empat deret insang yang saling terpisah. Pada insang terdapat pembuluh darah halus. Pembuluh darah itu dapat menyerap oksigen yang terdapat dalam air dan melepaskan karbon dioksida dari darah. Insang juga berfungsi sebagai alat pengeluaran garam-garam dan sebagai penentu tekanan osmotik.

Untuk memperoleh cukup oksigen, mulut ikan dan insang bekerja bersama-sama seperti pompa hisap. Pertama-tam tutup insang menutup. Secara bersamaan mulut terbuka dan dinding mulut mengembang. Saat itulah air terdapat masuk. Kedua, rongga mulut menyempit dan mulut menutup. Saat bersamaan tutup insang terbuka. Akibatnya air keluar dari mulut dan melewati insang. Saat itulah oksigen dari dalam air terserap dan karbon dioksida dilepaskan.

Sumber: Biologi SMA/MA Kelas XI, Erlangga, 2006

Pada gambar kiri di atas ditunjukkan saat pernapasan dimulai. Mulut ikan membuka dan rongga mulut mengembang untuk mengisap air. Gambar anak panah biru menunjukkan aliran air masuk ke dalam rongga mulut.

Gambar sebelah kanan menunjukkan saat berikutnya mulut ikan menutup dan tutup insang membuka. Gerakan mulut ikan dan tutup insang itu secara bersamaan memaksa air keluar dari rongga insang. Anak panah biru menunjukkan aliran air keluar melalui insang.

4. Alat dan Sistem Pernapasan pada Hewan Amfibi

Katak termasuk hewan amfibi, yaitu hewan yang hidup di darat dan di air. Saat masih berupa kecebong, katak hidup di dalam air dan bernapas menggunakan insang. Insang kecebong terdapat di luar tubuhnya dan terdiri atas lemparan-lemparan kulit halus yang disebut kapiler darah.

Sumber: Biologi SMA/MA Kelas XI, Erlangga, 2006

Sekitar berumur 9 hari, kecebong bernapas menggunakan insang. Dalam insang dalam akan menyerap oksigen dari air. Setelah itu, paru-paru dan katak muda pun tumbuh menjadi katak dewasa. Katak dewasa bernapas menggunakan paru-paru dan memiliki kulit.

Di dalam paru-paru terdapat banyak pembuluh darah yang berakumulasi, berakumulasi, dan penuh dengan kapiler darah. Di dalam gelembung udara, oksigen diserap dari karbon dioksida dari darah. Selain dengan paru-paru, katak juga bernapas melalui kulit. Permukaan kulit katak selalu basah agar memfasilitasi penyerapan oksigen melalui insang.

5. Alat dan Sistem Pernapasan pada Reptil

Hewan yang termasuk jenis reptil di antaranya kadal, ular, buaya, dan biawak. Reptil bernapas menggunakan paru-paru. Udana masuk melalui hidung, lalu ke batang tenggorokan lalu ke paru-paru.

Sumber: Biologi SMA/MA Kelas XI, Erlangga, 2006

Pada reptil yang sering berkedang di air seperti buaya, lubang hidungnya dapat ditutup selama menyelam. Dengan begitu air tidak akan masuk ke dalam paru-paru.

6. Alat dan Sistem Pernapasan pada Burung (Aves)


Burung bernapas dengan sepasang paru-paru. Paru-paru burung terdapat di dalam rongga dada. Udana yang masuk melalui hidung masuk ke paru-paru yang terdapat di dalam rongga dada. Dari rongga dada, udara masuk ke paru-paru dan sebagian lagi masuk ke kantong udara.

Burung memiliki paru-paru yang berongga yang tidak terbagi. Sebaliknya, saat terbang, burung tidak mengisap udara. Udara diambil dari kantong udara ke paru-paru.

Sumber: Biologi SMA/MA Kelas XI, Erlangga, 2006

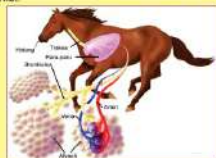
7. Alat dan Sistem Pernapasan pada Mamalia

Mamalia adalah jenis hewan yang mempunyai otakawa. Ada dua jenis mamalia, yaitu mamalia darat dan mamalia air. Mamalia darat misalnya kambing, sapi, kerbau, dan kuda. Mamalia air misalnya paus, duyung, dan lumba-lumba.



Mamalia darat

Alat pernapasan mamalia darat terdiri atas hidung, pangkal tenggorok, batang tenggorok, dan paru-paru. Perhatikan gambar organ pernapasan pada berikut.



Mamalia air


Pada mamalia air, hidungnya dilindungi dengan ketup. Saat mamalia tersebut menyelam, ketup akan menutup. Sebaliknya, saat mamalia tersebut muncul ke permukaan air, ketup terbuka. Saat itulah mamalia air tersebut akan menghirup oksigen serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air.

Kamu telah mengetahui organ pernapasan pada beberapa hewan dan satu kelompok. Sekarang lakukan kerja kelompok berikut bersama teman-temanmu.

Ayo Berkarya

Bagilah seluruh siswa dalam kelas menjadi tujuh kelompok. Setiap kelompok membuat satu jenis bagian dari kerja organ pernapasan pada setiap jenis hewan.

1. Kelompok 1 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada kucing.
2. Kelompok 2 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada ikan.
3. Kelompok 3 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada serangga.
4. Kelompok 4 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada amfibi.
5. Kelompok 5 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada reptil.
6. Kelompok 6 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada burung.
7. Kelompok 7 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada mamalia.



Mamalia air

Pada mamalia air, hidungnya dilindungi dengan ketup. Saat mamalia tersebut menyelam, ketup akan menutup. Sebaliknya, saat mamalia tersebut muncul ke permukaan air, ketup terbuka. Saat itulah mamalia air tersebut akan menghirup oksigen serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air.

Kamu telah mengetahui organ pernapasan pada beberapa hewan dan satu kelompok. Sekarang lakukan kerja kelompok berikut bersama teman-temanmu.

Ayo Berkarya

Bagilah seluruh siswa dalam kelas menjadi tujuh kelompok. Setiap kelompok membuat satu jenis bagian dari kerja organ pernapasan pada setiap jenis hewan.

1. Kelompok 1 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada kucing.
2. Kelompok 2 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada ikan.
3. Kelompok 3 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada serangga.
4. Kelompok 4 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada amfibi.
5. Kelompok 5 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada reptil.
6. Kelompok 6 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada burung.
7. Kelompok 7 membuat bagian dari kerja organ pernapasan pada mamalia.

8. Sistem Pernapasan pada Manusia

Manusia bernapas untuk memasukkan oksigen ke dalam tubuh. Uap air yang keluar dari tubuh manusia adalah hasil dari proses metabolisme. Energi ini menghasilkan semua proses kehidupan yang sangat penting pada tubuh.

Organ pernapasan manusia terdapat pada hidung, faring, laring, trakea, bronkus, dan paru-paru (alveoli).

1. **Hidung**
Udara masuk melalui hidung. Hidung berfungsi untuk menyaring udara. Di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut pendek dan tebal untuk menyaring dan menangkap kotoran yang masuk bersama udara. Selain itu, hidung juga berfungsi untuk mengatur suhu udara yang masuk ke dalam tubuh.
2. **Faring**
Faring merupakan persimpangan antara saluran pernapasan pada bagian atas dan saluran pencernaan pada bagian bawah.
3. **Laring**
Laring atau kotak suara terdapat di bagian bawah hidung. Laring terdiri atas beberapa tulang rawan berselaput tipis.

9. Sistem Pernapasan pada Manusia

Manusia bernapas untuk memasukkan oksigen ke dalam tubuh. Uap air yang keluar dari tubuh manusia adalah hasil dari proses metabolisme. Energi ini menghasilkan semua proses kehidupan yang sangat penting pada tubuh.

Organ pernapasan manusia terdapat pada hidung, faring, laring, trakea, bronkus, dan paru-paru (alveoli).

1. **Hidung**
Udara masuk melalui hidung. Hidung berfungsi untuk menyaring udara. Di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut pendek dan tebal untuk menyaring dan menangkap kotoran yang masuk bersama udara. Selain itu, hidung juga berfungsi untuk mengatur suhu udara yang masuk ke dalam tubuh.
2. **Faring**
Faring merupakan persimpangan antara saluran pernapasan pada bagian atas dan saluran pencernaan pada bagian bawah.
3. **Laring**
Laring atau kotak suara terdapat di bagian bawah hidung. Laring terdiri atas beberapa tulang rawan berselaput tipis.



Keterangan gambar:

a. paru-paru kanan	e. bronkus dalam bronkus
b. bronkus kiri	f. alveoli
c. otot otot di dinding bronkus	g. ruang udara di alveoli
d. ruang udara di dalam bronkus	h. pembuluh darah
	i. bronkiola

Udara masuk ke dalam tubuh melalui lubang hidung, lalu masuk ke dalam batang tenggorokan. Batang tenggorokan adalah sebuah pipa mulai dari belakang hidung dan mulut, lalu turun ke paru-paru. Dari batang tenggorokan udara masuk ke dalam paru-paru. Di dalam paru-paru, oksigen menempel ke dalam pembuluh darah halus. Sebaliknya, gas karbon dioksida dari pembuluh darah masuk ke dalam paru-paru dan selanjutnya dibuang saat kita mengeluarkan napas.

Ayo Menulis

Kamu telah membaca bacaan "Sistem Pernapasan pada Manusia".

1. Dari bacaan tersebut buatlah pertanyaan menggunakan kata tanya: apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Tuliskan pertanyaan sebanyak-banyaknya.

2. Dari pertanyaan tersebut, tuliskan jawabannya.

3. Tuliskan pertanyaan dan jawabannya dalam bentuk tabel seperti berikut.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Apa	1. Apa saja organ pernapasan pada manusia?	1. Organ pernapasan pada manusia adalah hidung, laring, kerongkongan, bronkus, bronkiolus, dan alveoli.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.
	6.	6.

Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Makanan 15

16 Buku Siswa Kelas V

Subtema 1
Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?



Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? 1

Ayo Mengamati

Amatilah gambar di bawah ini!

Apakah kamu selalu makan makanan sehat seperti yang kamu lihat pada gambar?



Sebutkan contoh-contoh makanan yang menurutmu sehat!

Apakah kamu makan makanan yang sehat?

Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? 2 Buku Siswa Kelas V

Ayo Mengamati

Dengan mengonsumsi kata kunci pada iklan-iklan makanan sehat, kita jadi tahu bahwa masyarakat kita sudah banyak yang peduli tentang pentingnya makanan sehat.

Penyempurnaan makanan sehat adalah susu. Seperti kita ketahui, susu umumnya dihasilkan oleh sapi. Apa yang dimakan oleh sapi hingga dapat menghasilkan susu?



Silahkan mengamati iklan ini, lalu tuliskan apa yang dimakan oleh sapi hingga dapat menghasilkan susu?

Tuliskan hal-hal yang ingin kamu ketahui tentang organ pencernaan hewan dalam bentuk pertanyaan.

Bagaimana sistem pencernaan makanan pada hewan ruminansia? Simak penjelasan berikut ini.

Hewan ruminansia adalah kelompok hewan mamalia yang biasa memamah (memakan) dua kali dan dikenal dengan hewan memamah biak.

Contoh hewan ruminansia ialah sapi, kerbau, rusa, domba, kambing, dan kijang.

Sistem pencernaan hewan ruminansia lebih kompleks dibandingkan pencernaan hewan lainnya. Pada hewan ruminansia terdapat empat bagian lambung dengan fungsi yang spesifik. Selain itu, pencernaan makanan pada hewan ruminansia dibantu oleh beberapa mikroba (bakteri dan protozoa). Mikroba tersebut dapat membantu memecah rumput.

Coba kamu perhatikan penjelasan mengenai proses pencernaan pada hewan ini dengan seksama.

6

Buku Siswa SD/MI Kelas V

Makanan sehat baik untuk tubuh kita. Tubuh manusia memerlukan makanan yang bergizi untuk kesehatan dan pertumbuhan tubuh. Untuk lebih jelasnya, bacalah dialog di bawah ini dengan seksama!

Dayu : "Wah, sedapnya sarapanku hari ini."

Edu : "Sarapan apa kamu pagi ini, Dayu? Kalau aku seperti biasa, nasi, sayur, dan telur mata sapi sudah cukup."

Dayu : "Buku membuat bubur ayam istimewa, Edu."

Siti : "Aduh, semuanya terdengar enak untukku, sekalipun hanya nasi, sayur, dan telur mata sapi. Apalagi kalau bubur ayam istimewa. Bersyukur kita dilahirkan sistem pencernaan, tentu-benar. Dengan begitu makanan yang kita makan dapat membawa manfaat untuk tubuh kita."

Dayu : "Betul juga ya. Apa sebenarnya manfaat sistem pencernaan itu, Siti?"

Siti : "Sistem pencernaan merupakan organ yang dapat ditemui pada manusia dan hewan. Sistem pencernaan berfungsi untuk memperoleh makanan sehingga menghasilkan nutrisi yang dapat diserap oleh tubuh. Dengan adanya nutrisi tersebut, maka manusia dan hewan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Jika makanan yang dikonsumsi itu sehat dan bergizi tinggi, maka manusia atau hewan yang mengkonsumsinya akan berkembang dengan sehat."

Edu : "Aku pernah melihat iklan tentang bubur ayam dengan beras organik. Dalam iklan tersebut terdapat kalimat yang mengajak orang untuk memakan bubur organik itu."

Dayu : "Wah, kedergerannya menarik, ya, Edu. Kapan-kapan kita makan bubur ayam di tempat itu, yuk. Pastinya lebih sehat karena berasnya organik."

Ayo Mengamati

Makanan sehat penting bagi tubuh kita. Oleh karena itu, banyak iklan yang dapat kita temui di tempat-tempat umum yang mengiklankan tentang makanan sehat. Iklan memang dimaksudkan untuk mempromosikan sesuatu kepada para pembaca. Coba kamu amati iklan-iklan berikut dengan seksama.

Subtema 6: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? 3



Kalimat-kalimat yang umumnya digunakan oleh bahasa iklan adalah kalimat yang menarik atau kalimat yang mengajak pembacanya untuk mengikuti apa yang ditulis atau disarankan oleh pemilik iklan, termasuk iklan yang ditayangkan di televisi. Tuliskanlah apa yang kamu lihat dalam iklan media cetak tersebut!

Aku menemukan:

No	Gambar	Tulisan yang Terlihat
1		
2		
3		

4

Buku Siswa SD/MI Kelas V

Ayo Berdiskusi

Berdasarkan tulisan iklan yang kamu baca di atas, diskusikan dengan teman sebangkumu tentang beberapa hal berikut.

- Kata-kata kunci dari iklan tersebut.
- Ciri-ciri dari sebuah kata kunci.
- Alasan kamu memilih kata-kata tersebut sebagai kata kunci.

Jelaskan hasil diskusimu dengan menggunakan peta pikiran seperti berikut.



Buatlah kesimpulan dari hasil diskusi kelompokmu tentang kata kunci!

Kata kunci adalah _____

Selanjutnya, pilihlah pasangan temanmu yang lain dan bandingkan hasil diskusi kamu dengan pasangannya tersebut.

Subtema 6: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? 3

Mekanisme pencernaan makanan pada hewan ruminansia

Sebagai yang telah dipelajari sebelumnya, salah satu contoh hewan ruminansia adalah sapi. Mari kita baca informasi mengenai organ pencernaan pada sapi. Makanan seperti rumput, pertama kali masuk ke dalam mulut sapi. Di dalam mulut terdapat organ-organ pencernaan seperti berikut.

Gigit : gigi sapi termasuk dari gigi kumi yang berguna untuk memotong makanan dan gigi geraham untuk mengunyah makanan.

Lidah : lidah sapi berguna untuk menarik rumput (makanan) dan mendorong makanan yang sudah dikunyah menuju lambung.

Saliva : merupakan cairan atau enzim khusus yang dihasilkan oleh kelenjar khusus pada sapi yang kemudian disalurkan ke dalam rongga mulut. Saliva berperan dalam proses pencernaan makanan.

Lambung sapi berbeda dengan lambung manusia, ukurannya jauh lebih besar. Lambung sapi merupakan organ pencernaan yang sangat penting bagi sapi. Lambung sapi terdiri atas empat bagian, yaitu rumen, retikulum, omasum dan abomasum. Oleh karena itu, sapi dikatakan memiliki empat perut.

Berikut bagian-bagian dari lambung sapi

Rumen (perut besar) : Tempat terjadinya pencernaan dengan bantuan mikroba (bakteri). Di sini makanan dicerna hingga menjadi bubur dengan gerakan mengaduk yang dilakukan oleh dinding rumen. Pada sapi sapi berakibat makanan kembali ke mulut dan dikunyah kembali. Setelah dikunyah untuk yang kedua kalinya, makanan masuk ke retikulum (perut jala).

Retikulum (perut jala) : Di dalam retikulum, makanan kembali mengalami proses fermentasi dengan bantuan bakteri asamab dan protozoa. Di dalam bagian perut ini, terjadi proses absorpsi dan penyerapan benda-benda asing yang masuk bersama makanan sehingga tidak masuk ke omasum (perut kitab).

Omasum (perut kitab) : Di dalam omasum, makanan dicerna dengan bantuan enzim pencernaan. Selanjutnya, makanan masuk ke abomasum.

Abomasum (perut masam) : Perut bagian inilah yang sebenarnya disebut dengan lambung. Di sini makanan dicerna dengan bantuan enzim pencernaan pepsin yang dihasilkan oleh abomasum.

Setelah melewati seluruh proses pencernaan makanan di dalam abomasum, makanan berpindah menuju usus halus. Panjang usus halus seekor sapi dewasa dapat mencapai 40 meter. Di dalam usus halus, terjadi proses absorpsi dan fermentasi. Selanjutnya, sisa-sisa makanan akan dikeluarkan melalui anus.

Ayo Berdiskusi

Tuliskan kesimpulan-kesimpulan baru yang kamu temukan dalam bacaan di atas!

Selanjutnya, diskusikan dengan guru dan temannya tentang arti dan kesimpulan-kesimpulan tersebut.

Kami kita baru yang aku temukan:

Ayo Membaca

Salah satu ciri makhluk hidup adalah makan dan minum. Makanan yang telah dimakan akan dipecahkan dalam sistem pencernaan menjadi sumber energi, komponen pembentuk sel dan jaringan, serta nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Sistem pencernaan merupakan salah satu sistem kompleks yang terdapat dalam tubuh kita. Nah, apa saja bagian-bagian dari sistem pencernaan manusia? Tanpa kita sadari, dan tanpa harus diperintah, sistem pencernaan bekerja dengan sendirinya. Menakutkan, bukan?

Setelah kamu mempelajari skema pencernaan pada sapi, selanjutnya perhatikan sistem pencernaan pada manusia seperti pada gambar di bawah ini.

Ayo Berkreasi

Berdasarkan gambar sistem pencernaan pada manusia, coba kamu buat diagram alir pengolahan makanan dari rongga mulut hingga keluar melalui anus pada kertas putih.


Sistem pencernaan pada tubuh manusia berfungsi untuk mengolah makanan yang masuk ke dalam tubuh. Makanan yang semula dalam bentuk kasar dapat berubah menjadi bentuk yang lebih halus dengan bantuan gigi dan enzim. Dalam hal ini, enzim pencernaan dapat mempermudah proses penyerapan sari makanan.

Selain itu, sistem pencernaan juga berfungsi untuk membuang sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan tubuh. Keberadaan zat-zat sisa tersebut dapat menjadi racun bagi tubuh manusia jika tidak dikeluarkan.

Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat


Pembelajaran 1

"Kalau darah di ping'رائه nggak mengalir, gimana sih aktivitas tubuhku bisa lancar?"



Siti anak yang rajin dan disiplin. Siti selalu berangkat ke sekolah lebih awal. Untuk rumah Siti dan sekolah tidak terlalu jauh. Siti berangkat ke sekolah naik sepeda. Naik sepeda juga merupakan kegiatan olahraga. Siti menyukai sepedanya dengan sangat. Siti hanya membutuhkan waktu 20 menit untuk sampai ke sekolah. Siti sangat peduli dengan kesehatan tubuh. Bersepeda termasuk olahraga yang mendukung kebugaran dan dapat membantu memperlancar peredaran darah.

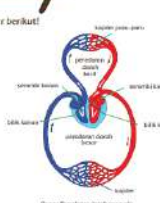
Darah sangat penting perannya bagi manusia. Peredaran darah antara lain mengantarkan oksigen ke seluruh tubuh dan mengangkut karbon dioksida dari seluruh tubuh menuju paru-paru. Dalam tubuh manusia, darah mengalir melalui organ-organ peredaran darah. Apa saja organ peredaran darah manusia? Apa fungsi organ peredaran darah manusia?



Subtema 1: Peredaran Darahku Sehat

Ayo Mengamati

Perhatikan gambar berikut!



Orgas Peredaran Darah Manusia

Mengelirnya darah di dalam tubuh disebut sistem peredaran darah. Sistem peredaran darah dalam tubuh ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. Sistem peredaran darah kecil, yaitu darah mengalir dari bilik kanan menuju paru-paru melalui arteri pulmonalis. Dalam paru-paru terjadi pertukaran darah yang banyak mengandung karbon dioksida (CO₂) dengan darah yang banyak mengandung oksigen (O₂). Darah yang banyak mengandung O₂ kembali ke jantung melalui vena pulmonalis. Sistem peredaran darah kecil sebagai berikut.

Bilik kanan → arteri pulmonalis → paru-paru → vena pulmonalis → bilik kiri

Sistem peredaran darah besar, yaitu darah yang banyak mengandung oksigen (O₂) mengalir dari bilik kiri jantung ke seluruh tubuh (kecuali paru-paru) melalui arteri besar (aorta). Sekelanjutnya, terjadi pertukaran darah yang banyak mengandung oksigen dengan darah yang banyak mengandung karbon dioksida di seluruh tubuh. Darah yang banyak mengandung karbon dioksida kembali ke jantung melalui vena ke serambi kanan. Sistem peredaran darah besar sebagai berikut.

Bilik kiri → arteri besar lainnya → otot-otot seluruh tubuh → vena → serambi kanan

Ayo Menulis

Kamu telah membaca sumber di atas. Tempatkanlah beberapa organ tubuh dalam peredaran darah manusia. Coba tuliskan organ tubuh manusia dalam peredaran darah.

Organ tubuh manusia yang berperan dalam peredaran darah adalah:

.....

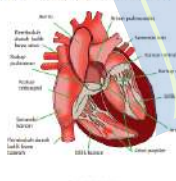
.....

.....

Kamu telah melakukan kegiatan di atas. Kamu telah mengetahui organ-organ peredaran darah pada manusia. Tuliskanlah fungsi setiap organ peredaran darah manusia? Fungsi atau peranan organ peredaran darah pada manusia adalah sebagai berikut.

1. Jantung

Jantung adalah organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung memompa darah dengan cara berkontraksi dan berelaksasi secara bergantian, sehingga jantung berdetak, memompa, dan mengompak. Jantung terletak di dalam rongga dada sebelah kiri. Ukuran jantung kira-kira sebesar kepalan tangan pemiliknya. Jantung manusia akan kumpulan otot-otot yang sangat kuat yang disebut miokardium. Jantung terdiri atas empat ruang, yaitu serambi kanan, serambi kiri, bilik kanan, dan bilik kiri.



Subtema 1: Peredaran Darahku Sehat

Ayo Mencoba

Coba kamu hitung denyut nadimu dengan langkah-langkah berikut.

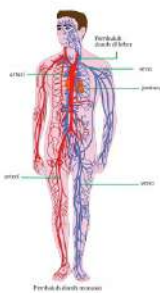
- Tempel dan tekankan (jangan terlalu keras) tiga jarimu (telunjuk, tengah, manis) pada pergelangan tangan yang kiri. Tekankan denyut nadimu.
- Hitunglah denyut nadimu selama 15 detik. Kemudian, hasilnya kalikan 4.

Kecapatan denyut jantung tergantung kegiatan yang dilakukan. Ketika sedang beristirahat, jantung berdetak kira-kira 60 sampai 80 kali setiap menit. Kecepatan denyut jantung dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas, dan kondisi kesehatan. Semakin aktif tubuhmu, denyut jantungmu semakin cepat. Hal yang digunakan untuk mengukur kecepatan denyut jantung disebut elektrokardiograf.

2. Pembuluh Darah

Pembuluh darah merupakan saluran tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh dan dari seluruh tubuh kembali ke jantung. Pembuluh darah terdiri atas dua jenis, yaitu pembuluh nadi dan pembuluh balik. Pembuluh nadi disebut arteri. Pembuluh balik disebut vena. Pembuluh nadi atau arteri yaitu pembuluh yang membawa darah yang kaya akan oksigen keluar dari jantung ke seluruh tubuh. Pembuluh nadi yang paling besar disebut aorta. Pembuluh balik, yaitu pembuluh darah yang membawa darah yang kaya akan karbon dioksida dari seluruh tubuh menuju jantung.

Subtema 1: Peredaran Darahku Sehat



Pembuluh nadi dan pembuluh balik berabang-cabang. Ujung cabang pembuluh terkecil disebut, pembuluh kapiler. Pembuluh kapiler sangat tipis dan berpori. Dalam pembuluh kapiler ini terjadi pertukaran zat, yaitu antara oksigen dan karbon dioksida. Panjang seluruh pembuluh darah manusia jika dihubungkan dari satu ujung ke ujung yang lain dapat mencapai sekitar 100.000 km. Kamu telah mempelajari tentang pembuluh darah. Untuk lebih memahami ayo lakukan kegiatan berikut ini.

Ayo Menulis

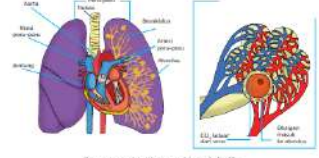
Pembuluh darah terdiri atas pembuluh nadi dan pembuluh balik. Pembuluh nadi dan pembuluh balik mempunyai peranan yang berbeda. Apakah perbedaan peranan pembuluh nadi dan pembuluh balik? Carilah informasi melalui buku, internet, maupun media lainnya.

Subtema 1 Peredaran Darah Manusia 5

Tentu saja, kamu telah memperoleh informasi tentang peranan yang berbeda antara pembuluh nadi dan pembuluh balik. Tuliskan hasilnya pada tabel berikut ini.

No.	Pembuluh Nadi	Pembuluh Balik
1.		
2.		
3.		

3. Paru-Paru



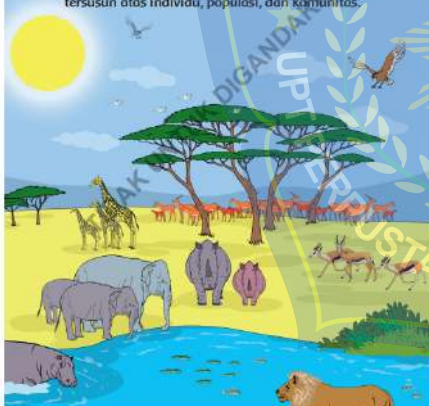
Paru-paru juga memiliki peranan yang penting dalam proses peredaran darah. Dalam proses peredaran darah, paru-paru berperan sebagai penyuplai oksigen ke dalam darah. Darah yang telah dicirculasi ke seluruh tubuh tidak lagi mengandung oksigen. Akan tetapi banyak mengandung karbon dioksida. Setelah kembali ke jantung, darah yang akan mengandung karbon dioksida tersebut dipompa ke dalam paru-paru. Selanjutnya, karbon dioksida diambil dan diganti dengan oksigen melalui proses pernapasan.

Paru-paru terdiri atas ribuan lobang berabang-cabang. Lobang berabang-cabang yang jumlahnya ribuan semakin ke ujung semakin mengecil. Pada ujung yang mengecil terdapat kantong udara. Kantong udara tersebut dinamakan "alveoli". Masing-masing alveoli memiliki jaringan halus kapiler. Pada jaringan halus kapiler inilah tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbon dioksida.

6

Subtema 1
Komponen Ekosistem

Bagian hidup dan tak hidup pada sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup pada sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas.




Subtema 1
Komponen Ekosistem

Bagian hidup dan tak hidup pada sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup pada sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas.

1. Apa itu ekosistem?

- Menyediakan pokok-pokok pada lingkungan yang abstrak.
- Membuat hubungan antara makhluk hidup.
- Membuatkan jenis-jenis makhluk hidup.



Perbedaan apa saja yang dapat kamu temukan dari kedua gambar di atas?

Udin sangat gembira. Dia ini dia baru saja mengunjungi keluarga budak dari belanda di kate. Sebagai buku pengetahuan budak bert ke pun tak sabar ingin menemukannya ke rumah nenek-neneknya.

Udin : "Halo, Edoah-kah? Aku punya sesuatu yang ingin kuceritakan kepada kalian."

Lina : "Apakah itu, Udin? Cerita saja saja saja!"

Udin : "Tentu saja! Aku mempunyai sebuah buku pengetahuan tentang budak budak yang banyak banget."

Edo : "Ya, Udin. Itu dia. Bisa kau ceritakan? Ayo ke rumah kita, Udin!"

Edo : "Buku itu tentang berbagai jenis ekosistem di dunia! Di dalam buku ini, ada berbagai jenis hewan yang hidup di berbagai ekosistem."

Beli : "Apakah ekosistem itu, Udin? Dapatkah kamu menjelaskan untuk kami?"

2. Buku Saku Ekosistem

3. Letakkan gambar hewan yang sudah digunting lalu rekatkan pada kolom pertama tabel dengan menggunakan lem. Tuliskanlah nama hewan di bawah gambarnya.


4. Tuliskanlah nama atau jenis makanan yang dimakan oleh hewan tersebut di kolom tengah.

5. Tuliskanlah jenis makanan tersebut, apakah termasuk tumbuhan atau hewan lain.

6. Tempelkanlah hasil pekerjaan kelompokmu di tempat yang mudah dilihat.

7. Lakukanlah gallery walk atau melihat hasil kerja kelompok bersama dengan kelompok-kelompok lain untuk melihat dan saling belajar.

8. Kembaliilah ke kelompokmu, lalu tuliskanlah kesimpulanmu tentang hewan dan jenis makanannya pada kotak di bawah ini.



Kesimpulan:

Ayo Menulis

Kesimpulan apakah yang kamu dapat dari kegiatan di atas? Tahukah kamu mengapa hewan memiliki jenis makanan yang berbeda-beda? Setiap hewan memiliki ciri khas yang juga memengaruhi jenis makanan yang dimakannya. Bacarilah teks merupakan bentuk teks nonfiksi. Teks nonfiksi adalah teks yang memberikan hasil pengamatan, data-data, dan fakta serta bukan merupakan hasil imajinasi kita.

Buatlah sebuah teks nonfiksi yang terdiri atas tiga paragraf. Untuk itu, Buatlah langkah-langkah berikut ini.

1. Pilihlah dua hewan yang memiliki jenis makanan yang berbeda. Satu hewan pemakan tumbuhan dan satu hewan pemakan hewan lain.
2. Tuliskanlah penjelasan tentang hewan tersebut termasuk habitat asli, jenis makanan, serta cara hewan tersebut mendapatkan dan memakan makanannya.

Selamat! Berprestasilah! 7

3. Gariskanlah hasil pengamatan dan informasi penting yang telah kamu dapatkan dari bacaan untuk melengkapi tulisanmu.
4. Kamu juga dapat melengkapi tulisanmu dengan gambar hewan yang kamu sukai.
5. Tuliskanlah penjelasan tentang kedua hewan tersebut pada selambar kertas dengan tulisan yang rapi.


Ayo Renungkan

Pengertuahan apakah yang telah kamu pelajari hari ini? Apakah pembelajaran yang menurutmu paling menarik? Mengapa demikian? Sikap apakah yang harus kamu kembangkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini?

Kerjasama dengan Orang tua

Apakah kelompokmu memiliki hewan piaraan di rumah? Jika kamu tidak punya hewan piaraan, lalu tentukan pada secarik kertas ukuran A4. Tuliskan nama hewan, nama panggilan hewan dan artinya, makanan kesukaan, dan kebiasaan hewan piaraanmu yang paling menarik dan kamu sukai. Jika kamu tidak punya hewan piaraan, kamu dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang hewan piaraan yang kamu sukai dan alasannya ingin memilikinya.

Ceritakan tentang hewan piaraanmu di depan kelas esok hari.




Selamat! Berprestasilah! 8

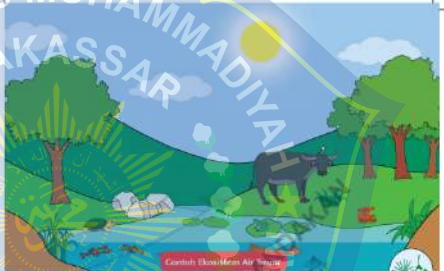
Hari ini kita akan belajar:

- Menyebutkan informasi penting dan setiap paragraf dalam teks nonfiksi yang disajikan.
- Mengklasifikasi hewan-hewan yang termasuk golongan karnivora, herbivora, dan omnivora.
- Menjelaskan ciri-ciri logo bertangga moda mayor dan minor.

Ayo Berlatih

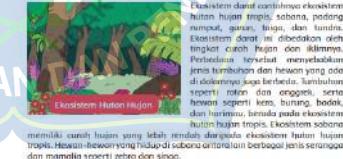


Selamat! Berprestasilah! 9



Cariilah Ekosistem Air Tawar

Ekosistem air tawar contohnya ekosistem sungai, kolam, dan sungai. Ekosistem air tawar memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Lingkungan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air tawar contohnya ekosistem tambak udang dan ekosistem kolam ikan. Berbagai jenis ikan, kerang, katak, dan makhluk lainnya hidup pada ekosistem ini. Terdapat juga beberapa jenis hewan kecil dan tumbuhan air yang dapat membuat sendiri makanannya.



Ekosistem Hutan Hujan

Ekosistem darat contohnya ekosistem hutan hujan tropis, sabana, padang rumput, gurun, tundra, dan tundra. Ekosistem darat ini dibedakan oleh tingkat curah hujan dan iklimnya. Perbedaan tersebut menyebabkan jenis tumbuhan dan hewan yang ada di dalamnya juga berbeda. Sifat-sifat seperti mata dan anggota, serta hewan seperti kera, burung, bodek, dan harimau, berada pada ekosistem hutan hujan tropis. Ekosistem sabana memiliki curah hujan yang lebih rendah daripada ekosistem hutan hujan tropis. Hewan-hewan yang tinggal di sabana atau rumputan berbagai jenis serangga dan mamalia seperti zebra dan singa.

Selamat! Berprestasilah! 11



Ekosistem padang rumput memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem padang rumput adalah rumput. Hewan yang hidup pada ekosistem ini contohnya bison, singa, anjing liar, serigala, gajah, jerapah, kanguru, dan ular. Gunung merupakan ekosistem yang paling penyangga karena curah hujan yang sangat banyak. Tumbuhan jenis kakus yang memiliki duri untuk mengurangi penguapan banyak tumbuh di sini. Hewan-hewan yang bisa hidup pada ekosistem ini antara lain semut, ular, kadal, kalajengking, dan beberapa hewan malam lainnya.



Suhu pada ekosistem tundra sangat rendah pada musim dingin. Tundra biasanya merupakan hutan yang beresau atau satu jenis tumbuhan seperti rumput, pinus, dan sejenisnya. Hewan seperti beruang hitam dan anjing biasanya hidup di ekosistem ini. Tundra merupakan ekosistem yang dingin dan kering. Banyak jenis tumbuhan tidak bisa hidup pada ekosistem ini karena rendahnya suhu lingkungan sepanjang tahun. Aka-akar tanaman tidak dapat tumbuh pada suhu yang dingin. Tumbuhan jenis rumput tertentu saja yang mampu bertahan. Beberapa jenis burung beruang di ekosistem tundra pada saat musim panas, seperti angsa dan bebek.

Sumber: *Science: The World of Science, 2nd Edition, Howard P. Black*

12 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Berdasarkan bacaan di atas, temukanlah pikiran utama dari setiap paragraf beserta informasi yang kamu anggap penting.

Tuliskan pikiran utama dan informasi penting tersebut di tempat yang tersedia di bawah ini.

Paragraf	Pikiran Utama	Informasi Penting
1		
2		
3		
4		
5		

Ayo Membaca

Kami tentu masih ingat dengan penggolongan hewan yang kamu lakukan sebelumnya, bukan? Hewan sebagai salah satu komponen ekosistem memiliki keanekaragaman yang dapat menyeimbangkan ekosistem tempat ia berada. Berdasarkan jenis makanannya, hewan dibagi menjadi dua, yaitu hewan yang memakan bagian-bagian tumbuhan dan hewan yang memakan hewan lain. Namun, ada kelompok hewan yang memakan keduanya, yaitu memakan tumbuhan sekaligus memakan hewan lain. Bacalah dengan seksama bacaan berikut ini untuk mengetahui lebih dalam tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Subtema 3: Rumpun Hewan 13

Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah golongan herbivor, karnivor, dan omnivor.

Kelompok hewan herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan tajam. Gigi ini berguna untuk memotong makanan. Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau, dan rusa.

Tengkorak Hewan Herbivor



Tengkorak Hewan Karnivor

Kelompok hewan karnivor adalah kelompok hewan yang memakan hewan lain. Sebagian besar hewan yang termasuk di dalam kelompok ini merupakan hewan karnivor. Hewan ini harus berburu untuk mendapatkan makanan. Oleh karena itu, hewan ini memiliki gigi taring yang tajam dan kuat. Gigi taring berguna untuk menangkap dan mengoyak mangsa. Hewan ini juga memiliki gigi seri yang tajam dan kuat untuk merobek mangsa. Gigi ini juga berfungsi untuk memotong makanan. Hewan yang termasuk dalam kelompok ini adalah harimau, singa, anjing, buaya, dan ular.

Kelompok hewan omnivor merupakan kelompok hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan maupun hewan lain. Hewan omnivor memiliki susunan gigi tersendiri. Gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham hewan ini berkembang dengan baik untuk menyesuaikan dengan makanannya. Gigi seri dan gigi taring digunakan ketika memakan makanan yang berupa hewan lain. Sementara itu, gigi seri dan gigi geraham digunakan ketika memakan makanan berupa tumbuhan. Orangutan, gajah, dan monyet merupakan beberapa contoh hewan yang termasuk dalam kelompok ini.

Tengkorak Hewan Omnivor



Setelah kamu membaca teks bacaan di atas, catatlah beberapa pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Catat juga pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan. Tuliskan pertanyaan di tempat yang tersedia di bawah ini. Buatlah untuk setiap menggunakan kata tanya yang tepat dari elemen bahasa Indonesia yang benar.

Simpulkan pertanyaanmu hingga kamu menemukan jawaban pertanyaanmu dari kegiatan belajar hari ini.

Pertanyaan
1.
2.
3.
4.

Ayo Berlatih

Lakukan kegiatan berikut ini bersama dengan teman sekelompokmu yang terdiri atas empat atau lima orang. Sediakanlah kertas ukuran A3, spidol, pensil, dan penggaris.

Lalu, tuliskan hasil seperti berikut.

Nama Hewan	Jenis Makanan	Kelompok Hewan

Subtema 3: Rumpun Hewan 13

LAMPIRAN 8 MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

ENDALAMAN MATERI

TEMA 1
ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA

Subtema 1:
Organ Gerak Hewan

Alat Gerak Hewan dan Manusia

Alat gerak terdiri dari dua macam:

- Alat gerak aktif
Dapat melawan aksi gerak aktif karena dapat bergerak.
- Alat gerak pasif
Tidak dapat aktif gerak pasif karena tanpa gerakan otot, tulang tidak dapat melakukan gerakan.

Pengertian Ide Pokok

Informasi utama disampaikan melalui **ide pokok** teks.

Ide pokok merupakan inti atau dasar permasalahan suatu teks. Ide pokok dalam teks sering juga disebut pokok pikiran atau gagasan utama karena berisi gagasan dasar penulis.

Cara menentukan ide pokok adalah:

- Bacalah teks dengan seksama secara keseluruhan.
- Cari kata/kalimat utama dari teks tersebut. Ide pokok biasanya dijumpai pada kalimat utama tersebut.

Ryo, bacalah teks berikut.

Gurita

Gurita merupakan salah satu jenis hewan tidak bertulang belakang yang dikenal sebagai hewan yang cantik dan pintar. Hal itu karena gurita memiliki daya ingat yang cukup kuat. Gurita dapat memecahkan masalah yang dalamnya lebih dapat dengan cara mengatasi permasalahannya ketika memecahkan masalah yang sama. Selain itu, gurita juga dikenal sebagai pejuang yang cukup hebat. Gurita menggunakan gerakan pendorong jet untuk bergerak cepat dan berenang jarak jauh.

Kalimat utama

Ide Pokok: Gurita merupakan hewan tidak bertulang belakang yang cantik dan pintar.

Pengertian Gambar Cerita

Gambar cerita adalah sebuah gambar atau uraian gambar yang sering berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk sebuah cerita. Contohnya adalah gambar ilustrasi.

Gambar ilustrasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Gambar ilustrasi dengan kata.
- Gambar ilustrasi dengan gambar bergambar.

Alat Gerak Hewan dan Fungsinya

Alat gerak hewan disesuaikan dengan habitat dan tempat tinggalnya. Perhatikan tabel berikut:

No	Hewan	Alat Gerak	Fungsinya
1	Kuda	Kaki dan ekor	Berjalan, berlari, dan berenang.
2	Angsa	Kaki	Berjalan, berenang, dan berenang.
3	Regu	Kaki (regu, otot gerak) dan sayap (regu)	Berjalan, berenang, dan berenang.
4	Ular	Snap (tulang kaku) dan kulit (tulang lunak)	Berjalan, berenang, dan berenang.
5	Manusia	Kaki, tangan, otot, dan otot	Berjalan, berenang, dan berenang.

Menentukan Ide Pokok dalam Kalimat Utama

Dalam suatu paragraf atau teks tulis, ide pokok dapat dijumpai dalam kalimat utama.

Kalimat utama berisi informasi utama yang menjelaskan dasar permasalahan di dalam teks.

Kalimat utama biasanya terdapat di awal, di akhir, atau di awal dan di akhir suatu teks.

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tiap Sila Pancasila

Manusia Indonesia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

- Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- Menghormati hak-hak orang lain.
- Menghormati hak-hak orang lain.
- Menghormati hak-hak orang lain.
- Menghormati hak-hak orang lain.

Letak Geografis Indonesia

Letak geografis adalah letak suatu wilayah yang dilihat dari letak astronomisnya di permukaan bumi.

Sarak wilayah Indonesia berdasarkan letak geografisnya, yaitu:

- Sekolah Timur:** Samudra Pasifik dan Papua Nugini.
- Sekolah Utara:** Selat Malaka, Laut Andaman, Laut Tenggah Selatan, Laut Sulawesi, Samudra Pasifik, dan Malaysia Timur.
- Sekolah Barat:** Samudra Hindia.
- Sekolah Selatan:** Australia, Samudra Hindia, Laut Timor, dan Laut Australia.

Letak astronomis adalah letak suatu wilayah yang dilihat dari koordinatnya di garis lintang dan garis bujur.

Garis lintang: garis khayal yang melintang secara mendatar di permukaan bumi.

Garis bujur: garis yang menghubungkan kutub utara dan kutub selatan.

Letak astronomis Indonesia adalah 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT.

Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas

Selain kalimat utama, dalam suatu paragraf atau teks terdapat kalimat penjelas.

Kalimat penjelas:

Kalimat ini menjelaskan, mendukung, memperkuat, atau melengkapi kalimat utama. Kalimat ini biasanya terdapat di awal, di akhir, atau di awal dan di akhir suatu teks.

Bacalah contoh paragraf berikut

Seringkali menggunakan kata-kata untuk bergerak. Beberapa jenis kata-kata yang menggunakan kata-kata untuk bergerak. Ada juga kata-kata yang menggunakan kata-kata untuk bergerak. Selain itu, ada beberapa jenis kata-kata yang menggunakan kata-kata untuk bergerak dan berjalan di atas air.

Kalimat utama

Kalimat penjelas

Kondisi Geografis Indonesia

Sekolah Utara: Selat Malaka, Laut Andaman, Laut Tenggah Selatan, Laut Sulawesi, Samudra Pasifik, dan Malaysia Timur.

Sekolah Barat: Samudra Hindia.

Sekolah Selatan: Australia, Samudra Hindia, Laut Timor, dan Laut Australia.

Kondisi Geografis Indonesia

Sekolah Utara: Selat Malaka, Laut Andaman, Laut Tenggah Selatan, Laut Sulawesi, Samudra Pasifik, dan Malaysia Timur.

Sekolah Barat: Samudra Hindia.

Sekolah Selatan: Australia, Samudra Hindia, Laut Timor, dan Laut Australia.

Kondisi Geografis Indonesia

Sekolah Utara: Selat Malaka, Laut Andaman, Laut Tenggah Selatan, Laut Sulawesi, Samudra Pasifik, dan Malaysia Timur.

Sekolah Barat: Samudra Hindia.

Sekolah Selatan: Australia, Samudra Hindia, Laut Timor, dan Laut Australia.

Sikap Gotong Royong Sesuai Nilai Pancasila

Kerja sama adalah suatu bentuk budaya bangsa Indonesia yang sering disebut gotong royong.

Dengan gotong royong, masyarakat memiliki tujuan yang sama untuk membersihkan lingkungan sekitar.

Menentukan Ide Pokok Suatu Teks

Hal yang perlu dilakukan untuk menemukan ide pokok, yaitu:

- Membaca teks secara keseluruhan.
- Mencari kalimat utama teks tersebut.
- Menentukan informasi dalam kalimat utama.

Alat Gerak pada Hewan Vertebrata dan Hewan Invertebrata

Berdasarkan ada atau tidaknya tulang belakang di dalam tubuhnya, hewan dibedakan menjadi:

- Hewan Vertebrata:** memiliki tulang belakang. Contohnya: ikan, kucing, ayam, sapi, dan kelinci.
- Hewan Invertebrata:** tidak memiliki tulang belakang. Contohnya: cacing, kepik, kutu, dan laba-laba.

Pembelajaran 5:

Mengembangkan Ide Pokok

Langkah-langkah untuk membuat sebuah paragraf berdasarkan ide pokok, yaitu:

1. Menentukan topik dari paragraf yang akan dibuat.
2. Menentukan ide pokok dari paragraf itu, apa yang akan ditulis.
3. Menentukan kalimat yang akan ditulis untuk mendukung ide pokok yang akan dibuat.
4. Menentukan kalimat yang akan ditulis untuk mendukung ide pokok yang akan dibuat.
5. Menentukan kalimat yang akan ditulis untuk mendukung ide pokok yang akan dibuat.
6. Menentukan kalimat yang akan ditulis untuk mendukung ide pokok yang akan dibuat.
7. Menentukan kalimat yang akan ditulis untuk mendukung ide pokok yang akan dibuat.

Pembelajaran 5:

Jenis-Jenis Gambar Ilustrasi

Gambar Realis

- Gambar yang dibuat sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sebenarnya.

Kartun

- Gambar yang dibuat imajiner, dan biasanya memiliki pesan moral.

Cartoon

- Gambar yang menggambarkan humor, tertawa, lucu dan menghibur.

Gambar Detil

- Gambar yang dibuat dengan detail yang menggambarkan suatu benda dengan detail.

Pembelajaran 6:

Membuat Teks berdasarkan Ide Pokok

Ayo, uji pemahamanmu dalam mengembangkan ide pokok dengan melakukan kegiatan dalam Keterampilan Kinerja Produk di halaman 22.

P **ENDALAMAN MATERI**

TEMA 2

UDARA BERSIH BAGI KESEHATAN

P **Subtema 1:**

Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

Pembelajaran 1:

Mencari Informasi Penting dari Teks

Informasi adalah kumpulan fakta yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian tertentu.

Informasi dapat membuat seseorang mengetahui hal dan mengetahui sesuatu.

Salah satu cara memperoleh informasi adalah dengan membaca teks dengan cermat.

P **Subtema 1:**

Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

Pembelajaran 2:

Alat-Alat Pernapasan pada Manusia dan Fungsinya

Alat pernapasan manusia adalah paru-paru.

Paru-paru manusia memiliki struktur sebagai berikut:

- 1. Trakea
- 2. Bronkus
- 3. Bronkiolus
- 4. Alveoli
- 5. Kapiler
- 6. Vena
- 7. Arteri
- 8. Kapiler
- 9. Vena
- 10. Arteri
- 11. Kapiler
- 12. Vena
- 13. Arteri
- 14. Kapiler
- 15. Vena
- 16. Arteri
- 17. Kapiler
- 18. Vena
- 19. Arteri
- 20. Kapiler
- 21. Vena
- 22. Arteri
- 23. Kapiler
- 24. Vena
- 25. Arteri
- 26. Kapiler
- 27. Vena
- 28. Arteri
- 29. Kapiler
- 30. Vena
- 31. Arteri
- 32. Kapiler
- 33. Vena
- 34. Arteri
- 35. Kapiler
- 36. Vena
- 37. Arteri
- 38. Kapiler
- 39. Vena
- 40. Arteri
- 41. Kapiler
- 42. Vena
- 43. Arteri
- 44. Kapiler
- 45. Vena
- 46. Arteri
- 47. Kapiler
- 48. Vena
- 49. Arteri
- 50. Kapiler
- 51. Vena
- 52. Arteri
- 53. Kapiler
- 54. Vena
- 55. Arteri
- 56. Kapiler
- 57. Vena
- 58. Arteri
- 59. Kapiler
- 60. Vena
- 61. Arteri
- 62. Kapiler
- 63. Vena
- 64. Arteri
- 65. Kapiler
- 66. Vena
- 67. Arteri
- 68. Kapiler
- 69. Vena
- 70. Arteri
- 71. Kapiler
- 72. Vena
- 73. Arteri
- 74. Kapiler
- 75. Vena
- 76. Arteri
- 77. Kapiler
- 78. Vena
- 79. Arteri
- 80. Kapiler
- 81. Vena
- 82. Arteri
- 83. Kapiler
- 84. Vena
- 85. Arteri
- 86. Kapiler
- 87. Vena
- 88. Arteri
- 89. Kapiler
- 90. Vena
- 91. Arteri
- 92. Kapiler
- 93. Vena
- 94. Arteri
- 95. Kapiler
- 96. Vena
- 97. Arteri
- 98. Kapiler
- 99. Vena
- 100. Arteri

Pembelajaran 2:

Menjawab Pertanyaan dan Mengolah Informasi dari Teks

Terdapat beberapa pertanyaan yang harus kita jawab agar kita lebih memahami isi teks.

Kata tanya	Artinya
Apakah	Apakah benar atau salah, ya atau tidak.
Di mana	Tempat atau lokasi.
Apakah	Apakah benar atau salah, ya atau tidak.
Siapa	Siapa yang melakukan sesuatu.
Bagaimana	Bagaimana cara melakukan sesuatu.
Apakah	Apakah benar atau salah, ya atau tidak.
Bagaimana	Bagaimana cara melakukan sesuatu.
Apakah	Apakah benar atau salah, ya atau tidak.
Bagaimana	Bagaimana cara melakukan sesuatu.

Pembelajaran 2:

Tangga Nada Diatonis Mayor

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berurutan.

Tangga nada diatonis mayor adalah tangga nada yang terdiri dari delapan nada yang disusun secara berurutan.

Contoh tangga nada diatonis mayor:

1. C - D - E - F - G - A - B - C

2. D - E - F - G - A - B - C - D

3. E - F - G - A - B - C - D - E

4. F - G - A - B - C - D - E - F

5. G - A - B - C - D - E - F - G

6. A - B - C - D - E - F - G - A

7. B - C - D - E - F - G - A - B

8. C - D - E - F - G - A - B - C

Pembelajaran 2:

Menyajikan Informasi Penting dalam Bentuk Peta Pikiran

Informasi-informasi penting dari teks dapat disajikan dalam bentuk peta pikiran.

Peta pikiran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan proses penyajian informasi.

Diagram tersebut akan memudahkan kita untuk memahami informasi yang disajikan dalam bentuk peta pikiran.

Pembelajaran 4: Usaha di bidang Pariwisata
Materi: PS KD 3.2 dan 4.2

Penyediaan tempat penginapan, Jasa transportasi wisata, Penjualan souvenir, Penyajian makanan dan minuman di tempat wisata.

Pembelajaran 4: Hubungan antara Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab
Materi: PS KD 3.2 dan 4.2

Hak, kewajiban, dan tanggung jawab harus kita landaskan secara seimbang. Kita tidak boleh menuntut hak jika belum mengorbankan kewajiban kita dengan penuh tanggung jawab.

Cerita hubungan antara Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab:

- Hak sebagai warga masyarakat:**
 - berhak untuk dipilih dan memilih dalam suatu pemilihan.
- Kewajiban sebagai warga masyarakat:**
 - berpartisipasi dalam proses pemilihan.
 - menyampaikan pendapatnya dalam pemilihan.
- Tanggung jawab sebagai warga masyarakat:**
 - menyampaikan hasil pemilihan.

Pembelajaran 5: Proses Pernapasan Pada Manusia
Materi: PS KD 3.2 dan 4.2

Proses Menghirup Udara:

- Udara masuk melalui hidung.
- Udara mengalir ke trakea dan masuk ke paru-paru.
- Paru-paru mengembang dan menyerap oksigen dari udara.
- Gas oksigen diangkut oleh darah ke seluruh tubuh.

Proses Menembuskan Udara:

- Paru-paru mengempis dan melepaskan oksigen ke udara.
- Udara keluar melalui saluran pernapasan.
- Udara yang dikeluarkan mengandung gas karbon dioksida dan uap air.

Pembelajaran 5: Menjelaskan Informasi dari Teks
Materi: Bahasa Indonesia KD 3.2 dan 4.2

Informasi pada teks dapat memberikan gambaran tentang suatu hal kepada pembacanya. Jika informasi dari teks dapat dipahami dengan baik, maka pembaca dapat melakukan informasi tersebut sesuai dengan isi.

Informasi-informasi penting dari teks dapat diuraikan dengan memisalkan informasi yang disajikan pada teks tersebut.

Pembelajaran 5: Tangga Nada Diatonis Minor
Materi: Musik KD 3.2 dan 4.2

Tangga nada minor asli:

- Tangga nada minor asli adalah tangga nada yang terdiri dari 7 nada.
- Contoh: A - B - C - D - E - F - G - A

Tangga nada minor harmonis:

- Tangga nada minor harmonis adalah tangga nada yang terdiri dari 7 nada.
- Contoh: A - B - C - D - E - F - G - A

Tangga nada minor melodi:

- Tangga nada minor melodi adalah tangga nada yang terdiri dari 7 nada.
- Contoh: A - B - C - D - E - F - G - A

Pembelajaran 5: Akibat Tidak Adanya Tanggung Jawab dalam Masyarakat
Materi: PS KD 3.2 dan 4.2

Tanggung jawab adalah sikap yang harus kita miliki saat kita diberikan tugas untuk dikerjakan.

Orang yang bertanggung jawab akan mengabdikan diri untuk masyarakat dan masyarakat akan menghargainya.

Pembelajaran 6: Mengidentifikasi Informasi dari Teks
Materi: Bahasa Indonesia KD 3.2 dan 4.2

Jika informasi dari teks dapat dipahami dengan baik, maka pembaca akan dapat melakukan informasi tersebut sesuai dengan isi.

Secara umum informasi dari teks dapat kita temukan dalam sebuah cerita.

Identifikasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah yang ada pada teks.

Pembelajaran 6: Membedakan Lagu dengan Tangga Nada Mayor dan Minor
Materi: Musik KD 3.2 dan 4.2

Tangga Nada Mayor:

- Mayor: "Majalah", "Gadis Pahlawan", dan "Majalah".
- Berkesan riang dan optimis.
- Biasanya diawali dengan nada "do".

Tangga Nada Minor:

- Minor: "Gedung", "Taman", dan "Gedung".
- Berkesan sedih dan pesimis.
- Biasanya diawali dengan nada "si".

ENDALAMAN MATERI
TEMA 3: MAKANAN SEHAT

Pembelajaran 1: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
Materi: PS KD 3.2 dan 4.2

Pengertian Iklan:

- Iklan merupakan suatu pesan tentang keunggulan suatu produk atau jasa yang disampaikan oleh pemasar kepada masyarakat.
- Iklan diwariskan secara lisan atau dengan kata-kata lain di dalam suatu pesan lisan.
- Tujuan iklan di samping agar masyarakat mau mengonsumsi produk atau jasa yang ditawarkan oleh pemasar.

Organ-Organ Pencernaan Hewan dan Fungsinya:

- Sarung:** Mulut → kerongkongan → lambung → usus → anus.
- Ruminansia:** Mulut → kerongkongan → rumen → omasum → abomasum → usus halus → anus.

Pembelajaran 2: Ciri-Ciri Bahasa pada Iklan
Materi: Bahasa Indonesia KD 3.2 dan 4.2

Bahasa yang digunakan pada iklan bersifat persuasif atau mengajak. Tujuannya agar masyarakat atau konsumen tertarik dengan pesan yang disampaikan iklan tersebut.

Ciri-ciri kalimat persuasif adalah sebagai berikut:

- Berkesan mengajak.
- Berkesan mengemukakan kelebihan atau keunggulan.
- Ditulis dengan bahasa yang menarik.
- Dapat membangkitkan keinginan yang mendalam atau mendorong agar segera mengikutinya.

Pembelajaran 2: Organ Pencernaan pada Manusia dan Fungsinya:
Materi: PS KD 3.2 dan 4.2

Organ Pencernaan pada Manusia dan Fungsinya:

- Mulut tempat makanan diunyah.
- Kerongkongan saluran penghubung mulut dan lambung.
- Lambung tempat pencernaan makanan dengan bantuan asam lambung.
- Usus halus tempat penyerapan sari-sari makanan.
- Usus besar tempat penyerapan air dan pembentukan feses.
- Anus saluran pembuangan sisa pencernaan.

Tangga Nada Mayor dan Tangga Nada Minor
Pola nada lagu di bawah ini dan nyanyikan bersama teman-temanmu.
Mapa Tak Sederhana

Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sekitar
Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang terjadi antara satu individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.
Hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi harus terjadi dalam suatu interaksi sosial.
Interaksi yang terjadi antara manusia dan lingkungan sosialnya dapat diartikan sebagai interaksi dengan lingkungan sosial.

Keragaman di Lingkungan Sekitar
Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dalam interaksi sosial, manusia saling mempengaruhi dan membentuk identitas diri.

Unsur-Unsur Iklan
Unsur yang harus diperhatikan dalam membuat iklan yang efektif, antara lain:
- Menentukan tujuan iklan: apa tujuan iklan dibuat?
- Subjek: mengenai produk apa saja yang akan dipromosikan?
- Isi: apa saja yang akan disampaikan kepada konsumen?
- Visual: bagaimana tampilan iklan yang menarik dan mudah diingat?
- Nama: apa nama yang akan digunakan untuk iklan tersebut?

Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam Sekitar dan Lingkungan Sosial
Manusia sebagai makhluk sosial perlu melakukan interaksi dengan orang lain maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
Setiap individu atau kelompok yang berinteraksi, memiliki peran masing-masing.
Oleh karena itu, diperlukan persatuan melalui kerja sama pihak-pihak yang melakukan interaksi.

Menentukan Isi Iklan di Media Cetak
Untuk dapat menentukan isi dari sebuah iklan, kita perlu membaca iklan tersebut dengan cermat.
Isi iklan biasanya ditulis menggunakan kalimat yang singkat dan jelas.
Iklan di samping berisikan informasi untuk memberitahukan, iklan tersebut juga bertujuan untuk mengajak konsumen agar membeli produk yang ditawarkan.

Keragaman dalam Interaksi Sosial
Keragaman dapat kita jumpai dalam interaksi sosial.
Meskipun berbeda-beda, kita harus menghormati perbedaan yang ada.
Kita harus saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

Proses Pencernaan pada Manusia
Makan, cerna, dan buang air besar adalah proses pencernaan makanan di dalam tubuh manusia.
Saliva organ pertama yang memiliki fungsi yang penting bagi tubuh kita.
Apabila salah satu organ pencernaan tersebut mengalami kelainan atau penyakit, sistem pencernaan tubuh kita akan terganggu.

Menentukan Iklan Media Cetak
Untuk dapat mengidentifikasi sebuah iklan, kita perlu memperhatikan unsur-unsur dari iklan tersebut.
Sebuah iklan terdiri atas: judul, subjudul, isi, komposisi warna dan gambar yang menarik, serta nama dan alamat yang dapat dihubungi.

Manfaat Kerja Sama dalam Keragaman
Perhatikan beberapa manfaat kerja sama dalam keragaman berikut:
- Peningkatan produktivitas yang signifikan.
- Peningkatan semangat kerja dan sikap disiplin.
- Dapat memperkuat persatuan dan kesatuan kelompok.

Jenis-jenis Alat Musik Daerah
Alat musik daerah adalah alat musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu, dan diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.
Contoh alat musik daerah:
- Gonggong (Jawa Barat).
- Sasando (NTT).
- Kolintang (Sulawesi Utara).
Alat musik daerah memiliki nilai seni dan budaya yang tinggi, serta dapat memperkuat identitas daerah.

ENDALAMAN MATERI

TEMA 4

SEHAT ITU PENTING

Subtema 1: Peredaran Darahku Sehat

Pembelajaran 1:

Organ Peredaran Darah pada Manusia dan Fungsinya

- Mengalirnya darah yang dipompa oleh jantung di dalam tubuh disebut **sistem peredaran darah**.
- Sistem peredaran darah manusia tersusun atas jantung, pembuluh darah, dan darah.

Jantung dan Pembuluh Darah

Jantung berfungsi untuk memompa darah.

Pembuluh darah berfungsi untuk menyalurkan darah.

Serambi kanan berfungsi untuk menerima darah (kaya CO_2) dari seluruh tubuh.

Bilik kanan berfungsi untuk memompa darah (kaya CO_2) ke paru-paru.

Serambi kiri berfungsi untuk menerima darah (kaya O_2) dari paru-paru.

Bilik kiri berfungsi untuk memompa darah (kaya O_2) ke seluruh tubuh.

Berdasarkan alirannya, darah mengalami dua macam peredaran, yaitu:

1) Peredaran darah besar

Bilik kanan → Kapiler seluruh tubuh → Serambi kanan

Vena atas dan bawah → Bilik kiri

2) Peredaran darah kecil

Bilik kanan → Arteri paru-paru → Paru-paru → Vena paru-paru → Serambi kiri

Fungsi Darah

Sel darah merah berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh.

Sel darah putih berfungsi membunuh kuman yang masuk ke dalam tubuh.

Plasma darah berfungsi mengangkut zat makanan ke seluruh tubuh.

Keping darah berfungsi menutup luka.

Pengertian Pantun

Pantun merupakan salah satu seni mengajuk kata.

Pantun dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya.

Pantun memiliki ciri khas sehingga berbeda dengan bentuk puisi lainnya.

Bermain di taman dengan akur
Bersama teman naik jungkat-jungkit
Mari kawan kita bersyukur
Menjaga kesehatan sebelum sakit

Bacalah contoh pantun berikut!

sampiran
isi

Pembelajaran 2:

Tangga Nada Mayor dan Tangga Nada Minor

Perhatikan perbedaan lagu bertangga nada mayor dan minor!

Lagu Bertangga Nada Mayor	Lagu Bertangga Nada Minor
Dinyanyikan dengan riang gembira	Dinyanyikan dengan khidmat
Dinyanyikan penuh semangat	Bersifat sedih
Biasanya diawali dan diakhiri dengan nada do = C	Biasanya diawali dan diakhiri dengan nada la = A
Memiliki pola interval 1 - 1 - 1/2 - 1 - 1 - 1 - 1/2	Memiliki pola interval 1 - 1/2 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1

Berikut contoh lagu bertangga nada mayor dan minor.

Lagu bertangga nada mayor:	Lagu bertangga nada minor:
Hati Merdeka	Mengheningkan Cipta
Gundul-Gundul Pacul	Gugur Bunga
Nak Bekak	Bubuy Bulan
Indonesia Raya	Bolelebo
Manuk Dadak	Syukur
Nak Delman	Apuse
Garuda Pancasila	
Lir-lir	
Gagak-Gagak di Dinding	

Pembelajaran 2:

Ciri-Ciri dan Jenis-Jenis Pantun

Ciri-ciri pantun ada 4, yaitu:

- Bersejak a-b-a-b
- Terdiri atas empat baris dalam satu bait
- Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata
- Ada dua bagian, yaitu sampiran dan isi

Pembelajaran 2:

Peredaran Darah Hewan dan Fungsinya

Serangga

- Memiliki sistem peredaran darah terbuka.
- Serangga juga memiliki jantung dan pembuluh darah.
- Struktur jantung pada serangga masih sederhana sehingga disebut jantung pembuluh.

Ikan

- Memiliki sistem peredaran darah tertutup. Jantung ikan memiliki dua ruang, yaitu satu serambi dan satu bilik.
- Bilik memompa darah ke arah insang untuk mengambil O_2 lalu diedarkan ke seluruh tubuh.
- Serambi kemudian menerima CO_2 dari seluruh tubuh.

Pembelajaran 3:

Pengertian Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab

Hak adalah segala sesuatu yang didapatkan oleh manusia sejak lahir dan penggunaannya tergantung kepada diri sendiri. Contoh hak yaitu memiliki tubuh yang sehat.

Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh seseorang. Contoh kewajiban yaitu menjaga kesehatan tubuh.

Tanggung jawab

adalah sesuatu yang harus dilakukan sebagai balasan atas perilaku yang telah kita lakukan.

Contoh tanggung jawab yaitu makan makanan sehat dan bergizi serta olahraga teratur agar tubuh sehat.

Pembelajaran 3:

Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

- Interaksi antarindividu
- Interaksi individu dengan kelompok
- Interaksi kelompok dengan kelompok

Interaksi antarindividu

LOMBA MEMBACA PUISI

Interaksi individu dengan kelompok

19

Interaksi kelompok dengan kelompok

20

Ayo, sebutkan jenis interaksi gambar berikut!

21

Pembelajaran 3:

Menjelaskan Isi Pantun

Bawa paku dan juga paku
Digunakan untuk buat pagar
Olahraga rutin sampai perlu
Tubuh jadi kuat dan bugar

Isi atau makna pantun di atas adalah anjuran pentingnya berolahraga rutin agar tubuh menjadi kuat dan bugar.

Pembelajaran 4:

Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat

Kita harus bekerja sama melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Jika tidak, maka kehidupan bermasyarakat menjadi tidak teratur.

Pembelajaran 5:

Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat

Berikut contoh interaksi sosial di lingkungan masyarakat sebagai wahana kehidupan yang bersih, aman, dan tertib.

- Melaksanakan kerja bakti secara rutin.
- Menggunakan tanda larangan yang dilarang.
- Mengeluarkan masalah lingkungan melalui musyawarah.
- Saling menghormati dan menghargai sesama.
- Tidak menganggu orang lain yang sedang beribadah.
- Menghindari tingkah laku yang menimbulkan bahaya.
- Toleransi terhadap orang yang berbeda.
- Menggunakan perlengkapan atau kegiatan yang dapat meningkatkan keselamatan.

Pembelajaran 6:

Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Sekolah

- Siswa berhak memperoleh nilai yang bagus saat ujian.
- Kewajiban siswa adalah belajar.
- Tanggung jawab siswa adalah belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh.

Pembelajaran 7:

Jenis Pantun Berdasarkan Isi (2)

Ayo, perhatikan pantun teka-teki dan pantun kiasan berikut!

Contoh pantun teka-teki

Pagi-pagi ikut senam
Lengan lupa pakai sepatu
Be-kaki empat dan mengemban
Hanya salah satu!

Contoh pantun kiasan

Libat adik duduk bersemang
Membayangkan angkanya kua pal
Hendak hati memeluk gunung
Apa daya tangan tak sampai

Pantun teka-teki adalah pantun yang menarik untuk dijawab pada bagian isi pantun.
Pantun kiasan adalah pantun yang berisi kata kiasan, yaitu yang berkaitan sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Pembelajaran 8:

Tangga Nada Mayor Relatif

Jika tangga nada mayor dimulai dari nada do, maka tangga nada mayor adalah: do-re-mi-fa-sol-la-si-do.

Jadi, tangga nada C mayor memiliki not-not yang sama dengan tangga nada A minor, atau dapat dikatakan nada do C mayor adalah A minor, dan nada do A minor adalah C mayor.

Subtema 1: Komponen Ekosistem

Pembelajaran 1:

Menjelaskan Informasi Penting dalam Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi adalah teks yang berisi informasi berdasarkan fakta atau kenyataan.

Teks nonfiksi dapat dipahami artinya jika kita dapat meng gali informasi teks tersebut.

Pembelajaran 2:

Menentukan Ide Pokok dalam Teks Nonfiksi

Ide pokok teks adalah inti permasalahan dan suatu teks.

Ide pokok berisi gagasan dasar mengenai suatu hal atau kejadian yang ingin disampaikan oleh pembuat teks.

Untuk dapat menentukan ide pokok teks, kamu perlu membaca teks dengan saksama.

Pembelajaran 3:

Pengertian Ekosistem dan Jenis Makanan Hewan

Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya disebut **ekosistem**.

Ekosistem

- Komponen biotik: Benda hidup
- Komponen abiotik: Benda tak hidup

Jenis Makanan Hewan

Secara umum, jenis makanan hewan terbagi menjadi dua.

- Hewan pemakan tumbuhan disebut herbivor.
- Hewan pemakan daging (hewan lain) disebut karnivor.
- Hewan pemakan tumbuhan dan daging disebut omnivor.

Pembelajaran 4:

Lagu Bertangga Nada Mayor

Ciri-ciri lagu bertangga nada mayor antara lain sebagai berikut:

- Lagu bersifat optimis dan penuh keyakinan.
- Dinyanyikan dengan riang, gembira, coria, menyanyikan, dan penuh semangat.
- Diawali dan diakhiri nada do, jendapat juga lagu yang diawali dengan nada sol atau mi.
- Jarak atau interval nadanya 1-1-1/2-1-1-1-1/2.

Pembelajaran 4: TS 911

Membuat Ringkasan Teks Nonfiksi

Menyalin teks nonfiksi secara **telah** singkat dengan mengambil **isi** atau ide pokok dari teks.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat membuat ringkasan teks nonfiksi:

- Membaca teks nonfiksi dengan seksama.
- Menentukan ide pokok setiap paragraf pada teks nonfiksi.
- Menyusun ide pokok tersebut ke dalam beberapa kalimat menggunakan bahasa sendiri.
- Memperhaluskan pemilihan diksi dan gaya sesuai dengan EYD.

Pembelajaran 5: TS 911

Kenampakan Alam pada Peta

Kenampakan alam yang terdapat pada peta antara lain **semua** atau **air**, sungai, danau, rawa, sungai, gunung, dataran rendah, dan dataran tinggi.

Bentuk kenampakan alam pada peta digambarkan dalam bentuk **simbol** atau **warna**.

Pembelajaran 6: TS 911

Mengenal Bahasa Indonesia

Muatan PISA KD 3.7 dan 4.7

Kenali

Kenali kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam teks nonfiksi.

Kenali

Kenali kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam teks nonfiksi.

Pembelajaran 4: TS 911

Upaya Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Berikut beberapa cara mempertahankan persatuan dan kesatuan.

- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.

Pembelajaran 5: TS 911

Daur Hidup Hewan

1. Hewan Bermetamorfosis

Metamorfosis sempurna didefinisikan dengan bentuk tubuh yang sangat berbeda antara bentuk telur saat menetas dan bentuk dewasanya.

Pembelajaran 6: TS 911

Menguraikan Informasi Penting dalam Bentuk Peta Pikiran

Peta pikiran merupakan suatu cara mencatat kreatif dan efektif yang disajikan secara ringkas.

Peta pikiran biasa disajikan berbentuk cabang seperti pohon.

Pembelajaran 4: TS 911

Upaya Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Berikut beberapa cara mempertahankan persatuan dan kesatuan.

- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.

Pembelajaran 5: TS 911

Daur Hidup Hewan

1. Hewan Bermetamorfosis

Metamorfosis tidak sempurna didefinisikan dengan bentuk tubuh hewan muda yang tidak berbeda dengan dewasanya.

Pembelajaran 6: TS 911

Menguraikan Informasi Penting dalam Bentuk Peta Pikiran

Peta pikiran merupakan suatu cara mencatat kreatif dan efektif yang disajikan secara ringkas.

Peta pikiran biasa disajikan berbentuk cabang seperti pohon.

Pembelajaran 4: TS 911

Upaya Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Berikut beberapa cara mempertahankan persatuan dan kesatuan.

- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.

Pembelajaran 5: TS 911

Daur Hidup Hewan

1. Hewan Bermetamorfosis

Metamorfosis tidak sempurna didefinisikan dengan bentuk tubuh hewan muda yang tidak berbeda dengan dewasanya.

Pembelajaran 6: TS 911

Menguraikan Informasi Penting dalam Bentuk Peta Pikiran

Peta pikiran merupakan suatu cara mencatat kreatif dan efektif yang disajikan secara ringkas.

Peta pikiran biasa disajikan berbentuk cabang seperti pohon.

Pembelajaran 4: TS 911

Upaya Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Berikut beberapa cara mempertahankan persatuan dan kesatuan.

- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.

Pembelajaran 5: TS 911

Daur Hidup Hewan

1. Hewan Bermetamorfosis

Metamorfosis tidak sempurna didefinisikan dengan bentuk tubuh hewan muda yang tidak berbeda dengan dewasanya.

Pembelajaran 6: TS 911

Menguraikan Informasi Penting dalam Bentuk Peta Pikiran

Peta pikiran merupakan suatu cara mencatat kreatif dan efektif yang disajikan secara ringkas.

Peta pikiran biasa disajikan berbentuk cabang seperti pohon.

Pembelajaran 4: TS 911

Upaya Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Berikut beberapa cara mempertahankan persatuan dan kesatuan.

- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.

Pembelajaran 5: TS 911

Daur Hidup Hewan

1. Hewan Bermetamorfosis

Metamorfosis tidak sempurna didefinisikan dengan bentuk tubuh hewan muda yang tidak berbeda dengan dewasanya.

Pembelajaran 6: TS 911

Menguraikan Informasi Penting dalam Bentuk Peta Pikiran

Peta pikiran merupakan suatu cara mencatat kreatif dan efektif yang disajikan secara ringkas.

Peta pikiran biasa disajikan berbentuk cabang seperti pohon.

Pembelajaran 4: TS 911

Upaya Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Berikut beberapa cara mempertahankan persatuan dan kesatuan.

- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.

Pembelajaran 5: TS 911

Daur Hidup Hewan

1. Hewan Bermetamorfosis

Metamorfosis tidak sempurna didefinisikan dengan bentuk tubuh hewan muda yang tidak berbeda dengan dewasanya.

Pembelajaran 6: TS 911

Menguraikan Informasi Penting dalam Bentuk Peta Pikiran

Peta pikiran merupakan suatu cara mencatat kreatif dan efektif yang disajikan secara ringkas.

Peta pikiran biasa disajikan berbentuk cabang seperti pohon.

Pembelajaran 4: TS 911

Upaya Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Berikut beberapa cara mempertahankan persatuan dan kesatuan.

- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Saling menghormati dan menghargai.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.
- Mengurangi sikap dan perangai yang berakibat perselisihan.

Pembelajaran 5: TS 911

Daur Hidup Hewan

1. Hewan Bermetamorfosis

Metamorfosis tidak sempurna didefinisikan dengan bentuk tubuh hewan muda yang tidak berbeda dengan dewasanya.

Pembelajaran 6: TS 911

Menguraikan Informasi Penting dalam Bentuk P

LAMPIRAN 9 SOAL ANALISIS

LEMBAR SOAL *HOTS* PENILAIAN HASIL BELAJAR
NAMA :
NO ABSEN :
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
PETUNJUK SOAL
A. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN BENAR!

Teks berjudul “Organ Gerak Manusia dan Hewan” di bawah ini terdiri atas dua paragraf. Masing-masing paragraf tersusun dari ide atau gagasan pokok ditambah dengan kalimat-kalimat pengembang.

Organ Gerak Manusia dan Hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

1. Tentukan ide pokok paragraf pertama, pada teks di atas!
2. Tentukan kalimat-kalimat pengembang pada teks di atas, pada paragraf kedua!
3. Buatlah kalimat-kalimat pengembang berkaitan ide pokok “Gerak pada manusia

dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak!”

4. Buatlah kalimat-kalimat pengembang berkaitan ide pokok “Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya!”
5. Perhatikan iklan di bawah ini, analisis apa yang terkandung dalam iklan tersebut!



6. Pada teks di bawah ini, yang manakah yang merupakan ide pokok pada paragraf?

Alat pernapasan burung

Burung memiliki alat pernapasan berupa paru-paru. Selain itu, burung memiliki kantong-kantong udara berdinding tipis. Kantong-kantong udara tersebut terhubung dengan paru-parunya. Ketika kantong-kantong udara digembungkan, tubuh burung sangat ringan. Kantong udara itu juga digunakan oleh burung untuk menyimpan udara yang digunakan pada waktu terbang. Pada saat terbang, burung tidak memasukkan udara melalui hidung.

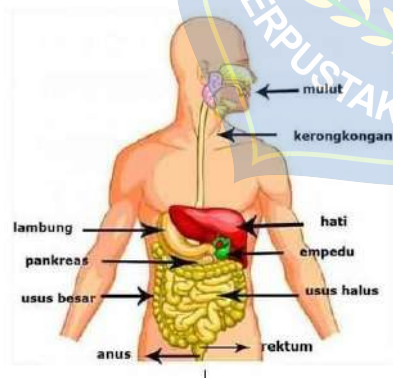
7. Perhatikan iklan di bawah ini, analisis apa yang terkandung dalam iklan tersebut!\



8. Pada teks di bawah menjelaskan mengenai sistem respirasi pada cacing, coba anda urutkan sistem respirasi pada cacing dengan benar!

Sistem respirasi pada cacing

- Zat sisa pembakaran yang berupa karbohidrat dan juga uap air kemudian akan keluar melalui permukaan kulit cacing melalui proses difusi.
 - Kulit cacing pada umumnya memiliki banyak kapiler darah dan juga kelenjar lendir yang secara kontinu akan selalu menghasilkan lendir.
 - Oksigen yang masuk ke dalam tubuh cacing melalui proses difusi ini akan berikatan dengan hemoglobin di dalam plasma darah sehingga membentuk oksihemoglobin, yang kemudian siap diedarkan ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah.
 - Lendir yang dihasilkan ini memiliki manfaat untuk menjaga kulit cacing agar tetap basah sehingga oksigen akan mudah berdifusi melalui permukaan kulit cacing.
9. Pada organ pencernaan terdapat beberapa tahapan, coba anda urutkan organ pencernaan pada manusia dengan benar berdasarkan iklan di bawah!
- “Organ pencernaan manusia”



10. Pada teks di bawah menjelaskan tentang sistem pencernaan pada hewan reptil dan amfibi, coba anda amati apa perbedaan pada kedua sistem pencernaan tersebut berdasarkan analisis anda!

Sistem Pencernaan Reptil

Saluran pencernaan pada reptil terdiri atas mulut, kerongkongan, lambung, usus, dan kloaka. Kelenjar pencernaan terdiri atas kelenjar ludah, pankreas, dan hati. Pada mulut reptil terdapat gigi dan lidah. Gigi-gigi tumbuh pada rahang atas dan rahang bawah. Pada ular berbisa terdapat gigi bisa atau gigi beracun.

Sistem pencernaan Amfibi

Saluran pencernaan pada amfibi terdiri atas mulut, kerongkongan (esofagus), Jantung (ventrikulus), usus (intestinum), dan kloaka. Di dalam rongga mulut terdapat gigi, lidah, dan kelenjar ludah. Kelenjar pencernaan terdiri atas kelenjar ludah, hati, dan pankreas. Gigi tumbuh pada rahang atas dan langit-langit yang disebut gigi vomer. Lidah pada katak bercabang dua dan berfungsi sebagai alat penangkapan mangsa.

11. Pada urutan organ-organ pencernaan di bawah ini, urutkan organ-organ pencernaan pada manusia dengan benar!

Organ-organ Pencernaan pada Manusia

- a. Usus Halus
 - b. Anus
 - c. Rongga Mulut
 - d. Kerongkongan
 - e. Lambung
 - f. Usus Besar
12. Menurut pendapat anda apa langkah-langkah merawat sistem pencernaan pada manusia, buatlah dalam bentuk teks nonfiksi?
13. Berdasarkan ilustrasi di bawah ini, pantun yang sesuai dengan ilustrasi adalah pantun nomor berapa?

Faras sangat gembira, sepeda yang ia impikan selama ini menjadi kenyataan. Sepeda itu, hadiah dari Ibu karena ia mendapat peringkat bagus di kelas.

- a. Raja buah si raja pisang
Sedap disantap di kala senja
Riang hati bukan kepalang
Sepeda impian di depan mata

b. Kota Jambi kota beradat

Tempat tinggal sanak saudara

Mari kita belajar giat

Supaya kelak tidak sengsara

14. Perhatikan pantun di bawah ini, Pesan yang terkandung dalam pantun tersebut adalah?

Berjalan di tanah landai

Berjalan pelan hingga ke hutan

Rajin belajar menjadi pandai

Sebagai bekal di masa depan

15. Buatlah 1 pantun anak yang bersajak ABAB!

16. Buatlah masing-masing 1 contoh pantun jenaka dan pantun nasehat!

17. Buatlah teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar!

18. Perhatikan iklan di bawah ini, analisis apa yang terkandung dalam iklan tersebut, mengenai penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar!



19. Berdasarkan teks di bawah, coba anda sebutkan hewan-hewan pemakan tumbuhan berdasarkan pengalaman anda!

Hewan Herbivora

Hewan herbivore merupakan hewan-hewan pemakan tumbuhan, hewan dalam golongan ini menjadikan bagian dari tumbuhan mulai dari daun, batang, hingga ranting sebagai makanan dan sumber energinya.

20. Tentukan ide pokok paragraf pertama dan kedua, pada teks di bawah!

Hewan Insektivora

Hewan insektivora ialah hewan pemakan serangga, hewan dalam golongan ini menjadikan serangga, baik dalam bentuk telur, ulat, kepompong hingga imago “serangga dewasa” sebagai makanannya. Hewan insektivora tidak memiliki ciri khusus, beberapa contoh dari hewan dalam golongan ini antara lain ada dalam kelas amfibi, reptile, pisces dan aves.

Hewan Karnivora

Hewan karnivora merupakan hewan-hewan pemakan daging. Hewan dalam golongan ini menjadikan hewan lainnya sebagai makanannya. Dalam rantai makanan, hewan karnivora umumnya bertindak sebagai predator atau pemangsa. Ciri-ciri khusus dari hewan golongan karnivora ialah adanya gigi taring yang kuat dan tajam. Gigi taring tersebut digunakan hewan karnivora sebagai alat untuk mencabik-cabik daging mangsanya. Contoh hewan karnivora yang dapat kita temukan di sekitar lingkungan kita misalnya anjing, kucing, singa, macan, serigala dan lain sebagainya.

**LAMPIRAN 10 LEMBAR PEDOMAN ANALISIS SOAL EVALUASI
PENILAIAN HARIAN C1-C6**
Instrumen Analisis pada Soal Evaluasi Pembelajaran

Kata kerja taksonomi bloom yang terdapat pada soal berdasarkan pada tingkatan kognitif C1 sampai C6 untuk mengetahui soal tersebut berada pada level berpikir tingkat tinggi atau berpikir tingkat rendah!

C1 Mengetahui	C2 Memahami	C3 Mengaplikasikan
a. Mengutip	a. Memperkirakan	a. Menugaskan
b. Menyebutkan	b. Menjelaskan	b. Mengurutkan
c. Menjelaskan	c. Mengkategorikan	c. Menentukan
d. Menggambar	d. Mencirikan	d. Menerapkan
e. Membilang	e. Merinci	e. Menyesuaikan
f. Mengidentifikasi	f. Mengasosiasikan	f. Mengkalkulasi
g. Mendaftar	g. Membandingkan	g. Memodifikasi
h. Menunjukkan	h. Menghitung	h. Mengklasifikasi
i. Memberi label	i. Mengkontraskan	i. Menghitung
j. Memberi indeks	j. Mengubah	j. Membangun
k. Memasangkan	k. Mempertahankan	k. Mengurutkan
l. Menamai	l. Menguraikan	l. Membiasakan
m. Menandai	m. Menjalin	m. Mencegah
n. Membaca	n. Membedakan	n. Mengambarkan
o. Menyadari	o. Mendiskusikan	o. Menggunakan
p. Menghafal	p. Menggali	p. Menilai
q. Meniru	q. Mencontohkan	q. Melatih
r. Mencatat	r. Menerangkan	r. Menggali
s. Mengulang	s. Mengemukakan	s. Mengemukakan
t. Mereproduksi	t. Mempelakan	t. Mengadaptasi
u. Meninjau	u. Memperluas	u. Menyelidiki
v. Memilih	v. Menyimpulkan	v. Mengoperasikan

w. Menyatakan	w. Meramalkan	w. Mempersoalkan
x. Mempelajari	x. Merangkum	x. Mengkonspepkan
y. Mentabulasi	y. Menjabarkan	y. Melaksanakan
z. Memberi kode		z. Meramalkan
aa. Menelusuri		aa. Memproduksi
bb. Menulis		bb. Memproses
		cc. Mengaitkan
		dd. Menyusun
		ee. Menstimulasikan
		ff. Memecahkan
		gg. Mentabulasi

C4 Menganalisis	C5 Mengevaluasi	C6 Membuat/Mencipta
a. Menganalisis	a. Membandingkan	a. Mengabstrasi
b. Mengaudit	b. Menyimpulkan	b. Mengatur
c. Memecahkan	c. Menilai	c. Menganimasi
d. Menegaskan	d. Mengarahkan	d. Mengumpulkan
e. Mendeteksi	e. Mengkritik	e. Mengkategorikan
f. Mengdiagnosis	f. Menimbang	f. Mengkode
g. Menyeleksi	g. Memutuskan	g. Mengkombinasikan
h. Memerinci	h. Memisahkan	h. Menyusun
i. Menominasikan	i. Memprediksi	i. Mengarang
j. Mendiagramkan	j. Memperjelas	j. Membangun
k. Mengkorelasikan	k. Menugaskan	k. Menanggulangi
l. Merasionalkan	l. Menafsirkan	l. Menghubungkan
m. Menguji	m. Mempertahankan	m. Menciptakan
n. Mencerahkan	n. Memerinci	n. Mengkreasikan
o. Menjelajah	o. Mengukur	o. Mengoreksi

p. Membagikan	p. Merangkum	p. Merancang
q. Menyimpulkan	q. Membuktikan	q. Merencanakan
r. Menemukan	r. Memvalidasi	r. Mendikte
s. Menelaah	s. Mengetes	s. Meningkatkan
t. Memaksimalkan	t. Mendukung	t. Memperjelas
u. Memerintahkan	u. Memilih	u. Memfasilitasi
v. Mengedit	v. Memproyeksikan	v. Membentuk
w. Mengkaitkan		w. Merumuskan
x. Memilih		x. Menggeneralisasikan
y. Mengukur		y. Mengabungkan
z. Melatih		z. Memadukan
aa. Mentransfer		aa. Membatas
		bb. Mereparasi
		cc. Menampilkan
		dd. Menyiapkan
		ee. Memproduksi
		ff. Merangkum
		gg. Merekonstruksi
		hh. Membuat

LAMPIRAN 11 RUBRIK PENILAIAN

PEDOMAN PENSKORAN

Pedoman Penskoran :

Skor Maksimum : 35

Penilaian : Perolehan skor x skor ideal (100) =

Nilai peserta didik Skor Maksimum

Predikat :

(86 – 100) :Sangat Baik

(76 – 85) :Baik

(56 – 75) :Cukup

(36 – 55) :Kurang

KISI KISI LEMBAR EVALUASI

Sekolah : UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1

Tema : 1-5


Kelas / Semester : V / 2


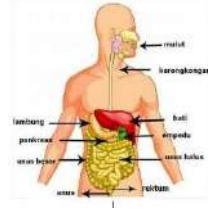
Sub Tema : 1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan ?

Pembelajaran 1

Fokus Mupel : Bahasa Indonesia

No	Mupel	KD	IPK	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal	Butir Soal	KKO
1.	Bahasa Indonesia	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis		Isian	4	1	Tentukan ide pokok paragraf pertama, pada teks di atas!	C3
2.	Bahasa Indonesia	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis		Isian	4	2	Tentukan kalimat-kalimat pengembang pada teks di atas, pada paragraf kedua!	

3.	Bahasa Indonesia	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis		Isian	4	3	Buatlah kalimat-kalimat pengembang berkaitan ide pokok “gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak”!	
4.	Bahasa Indonesia	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis		Isian	4	4	Buatlah kalimat-kalimat pengembang berkaitan ide pokok “tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya”!	
5.	Bahasa Indonesia			Isian	4	5	Perhatikan iklan di bawah ini, analisis apa yang terkandung dalam iklan tersebut!	
								
6.	Bahasa Indonesia			Isian	4	6	Pada teks dibawah ini manakah yang meryupakan ide pokok pada paragraf?	
7.	Bahasa Indonesia			Isian	4	7	Perhatikan iklan di bawah ini , analisis apa yang terkandung dalam iklan tersebut!	

								
8.	Bahasa Indonesia			Isian	4	8	<p>Pada teks dibawah ini menjelaskan mengenai sistem respirasi pada cacing, coba anda urutkan sistem respirasi pada cacing dengan benar!</p>	
9.	Bahasa Indonesia			Isian	4	2	<p>Pada organ pencernaan terdapat beberapa tahapan, coba anda urutkan organ pencernaan pada manusia dengan benar berdasarkan iklan di bawah ini!</p> 	
10.	Bahasa Indonesia			Isian	4	10	<p>Pada teks dibawah ini menjelaskan tentang sistem pencernaan pada hewan reptil dan amfibi, coba anda amati apa perbedaan pada kedua sistem pencernaan tersebut berdasarkan analisis anda!</p>	

11.	<u>Bahasa Indonesia</u>			<u>Isian</u>	4	<u>11</u>	Pada urutan organ-organ pencernaan di bawah ini, urutkan organ-organ pencernaan pada manusia dengan benar !	
12.	<u>Bahasa Indonesia</u>			<u>Isian</u>	4	<u>12</u>	Menurut pendapat anda apa langkah-langkah merawat sistem pencernaan pada manusia, buatlah dalam bentuk teks nonfiksi!	
13.	<u>Bahasa Indonesia</u>			<u>Isian</u>	4	<u>13</u>	Berdasarkan ilustrasi di bawah ini, pantun yang sesuai dengan ilustrasi adalah pantun nomor berapa ?	
14.	<u>Bahasa Indonesia</u>			<u>Isian</u>	4	<u>14</u>	Perhatikan pantun di bawah ini, pesan yang terkandung dalam pantun tersebut adalah?	
15.	<u>Bahasa Indonesia</u>			<u>Isian</u>	4	<u>15</u>	Buatlah pantun anak yang bersajak ABAB!	

16.	Bahasa Indonesia			Isian	4	16	Buatlah masing-masing 1 contoh pantun jenaka dan pantun nasehat!	
17.	Bahasa Indonesia			Isian	4	17	Buatlah teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar!	
18.	Bahasa Indonesia			Isian	4	18	Perhatikan iklan dibawah ini, analisis apa yang terkandung dalam iklan tersebut, mengenai penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar!	
19.	Bahasa Indonesia			Isian	4	19	Berdasarkan teks dibawah ini, coba anda sebutkan hewan-hewan pemakan tumbuhan berdasarkan pengalaman anda!	



20.	Bahasa Indonesia			Isian	4	20	Tentukan ide pokok paragraf pertama dan kedua, pada teks di bawah!	
-----	-----------------------------	--	--	--------------	----------	-----------	--	--



**LAMPIRAN 12 RUBRIK
PENILAIAN**

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS
V UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI 1**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	HASIL PENILAIAN PENGETAHUAN		
		BAHASA		
		INDONESIA (KKM 70)		
		NILAI	TERC APAI (√)	BELUM TERCAPA I(√)
1.	NFR	70	√	
2.	NS	72	√	
3.	TAR	67		√
4.	RJN	77	√	
5.	DNR	63		√
6.	DNAM	76	√	
7.	NAS	57		√
8.	MAI	58		√
9.	AKI	75	√	
10.	PP	71	√	
NILAI RATA-RATA		68,6		

Pedoman Penskoran :

Skor Maksimum : $20 \times 4 = 80$

Penilaian : Perolehan skor x skor ideal (100) = Nilai peserta didik

Skor Maksimum

Predikat :

(86 – 100) : Sangat Baik

(76 – 85) : Baik

(56 – 75) : Cukup

(36 – 55) : Kurang



**LAMPIRAN 13 INSTRUMEN ANALISIS
WAWANCARA GURU**

Hasil Transkrip Wawancara Guru Kelas V

No	Narasumber	Hari/Tanggal	Waktu	Pertanyaan	Kutipan Jawaban
1	Gz (Guru Kelas V)	Senin, 23 Oktober 2023	09.00–09.30 Wita	bagaimana pemahaman ibu tentang hots?	“hots itu menuntut murid tidak hanya menghafal, tetapi juga menganalisis dan memberikan pendapat.”
2	Gz (Guru Kelas V)	Senin, 23 Oktober 2023	09.00–09.30 Wita	apakah hots sudah diterapkan dalam rpp?	“secara format sudah sesuai kurikulum 2013, tapi untuk indikator yang benar-benar hots masih agak sulit.”
3	Gz (Guru Kelas V)	Senin, 23 Oktober 2023	09.00–09.30 Wita	apa kendala dalam perencanaan berbasis hots?	“kendalanya waktu dan administrasi. soal masih sering mengikuti buku dan belum sempat dikembangkan ke analisis.”
4	Gz (Guru Kelas V)	Rabu, 25 Oktober 2023	10.00–10.30 Wita	bagaimana kemampuan murid pada soal analisis?	“kalau disuruh menganalisis atau memberi pendapat, masih banyak yang bingung dan menunggu contoh.”

hasil transkrip wawancara murid kelas v

no	inisial murid	hari/tanggal	waktu	pertanyaan	kutipan jawaban
1	SR	Selasa, 24 Oktober 2023	10.30 wita	bagaimana pembelajaran bahasa indonesia di kelas?	“kalau pertanyaannya jawabannya ada di bacaan, saya bisa jawab. tinggal cari di teks saja.”
2	AF	Selasa, 24 Oktober 2023	10.35 wita	bagaimana jika guru belum memberi contoh?	“kalau belum ada contoh, saya bingung mau jawab apa.”
3	NA	Kamis, 26 Oktober 2023	09.20 wita	bagaimana saat diminta menjelaskan	“kalau suruh jelaskan pendapat, saya suka bingung. takut salah

				pendapat?	jawab.”
4	RF	Kamis, 26 Oktober 2023	09.25 wita	soal apa yang paling sulit?	“kalau disuruh kasih alasan itu susah, karena harus mikir sendiri.”
5	MR	Kamis, 26 Oktober 2023	09.30 wita	mana yang lebih mudah, soal bacaan atau pendapat?	“lebih gampang kalau jawabannya ada di bacaan. kalau pendapat, harus mikir lama.”



Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator Observasi	Hasil Pengamatan
1	Perhatian Murid	Murid memperhatikan penjelasan guru dan teks bacaan	Baik
2	Partisipasi Menjawab Pertanyaan	Murid aktif menjawab pertanyaan guru	Baik
3	Kemampuan Memahami Isi Teks	Murid mampu menemukan informasi tersurat dalam teks	Baik
4	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Murid mampu menyampaikan pendapat sendiri	Cukup
5	Kemampuan Memberikan Alasan	Murid mampu menjelaskan alasan dari jawaban	Kurang
6	Keterampilan Berpikir Analitis	Murid mampu menganalisis isi teks	Cukup
7	Keterampilan Berpikir Evaluatif	Murid mampu menilai atau menyimpulkan isi teks	Kurang

Hasil Tes Evaluasi Bahasa Indonesia

No	Inisial Murid	Nilai Lots	Nilai Hots	Nilai Akhir	Kategori
1	SR	85	65	79	Baik
2	AF	80	60	74	Baik
3	NR	90	70	84	Baik
4	MA	75	55	69	Cukup
5	RA	82	60	75	Baik
6	DF	88	68	82	Baik
7	NA	70	50	64	Cukup
8	AR	78	58	72	Baik
9	FA	85	62	78	Baik
10	ZH	73	52	67	Cukup

H

LAMPIRAN 14 PERSURATAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : <https://fkip.unismuh.ac.id>



Nomor : 15021/FKIP/A.4-II/X/1445/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
DI -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizky Andiny
Stambuk : 105401116519
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Campagayya / 17-04-2002
Alamat : Jln. Dirgantara kel. Mangalli Kec. Pallangga

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V UPT 3PE SD Negeri Labuang Baji 1, Kota Makassar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan*.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadil Ula 1441 H
16 Oktober 2023 M.

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIM. 880 934

LAMPIRAN 15
PERSURATAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2622/05/C.4-VIII/X/1445/2023

02 Rabiul Akhir 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 October 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

أنته كتر على كوركتة لقر وكرامته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15021/FKIP/A.4-II/X/1445/2023 tanggal 16 Oktober 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama :

REZKY ANDINY

No. Stambuk : 10540 1116519

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI 1 KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Oktober 2023 s/d 20 Desember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أنته كتر على كوركتة لقر وكرامته

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

LAMPIRAN 16 PERSURATAN


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://aimap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 27914/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	:	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2622/05/C.4-VIII/X/1445/2023 tanggal 17 Oktober 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: REZKY ANDINY
Nomor Pokok	: 105401116519
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1, Kota Makassar "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Oktober s.d 20 Desember 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 18 Oktober 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal,

**LAMPIRAN 17 DOKUMENTASI OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN OLEH GURU**



**LAMPIRAN 18 DOKUMENTASI WAWANCARA
GURU**



**LAMPIRAN 19 DOKUMENTASI OBSERVASI KEGIATAN
PEMBELAJARAN OLEH PENELITI**



**LAMPIRAN 20 DOKUMENTASI PROSES
EVALUASI SOAL**





AL - MIKRAJ

Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Pascasarjana Intsitut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Website; <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>

No : 8765/LoA/AL - MIKRAJ/XII/2025

Ponorogo, 21 Desember 2025

Lampiran: -

Hal : Letter of Acceptance

Kepada Yth. :

Rezky Andiny, Munirah, Anin Asnidar

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal
Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora dengan judul:

**Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran
Bahasa Indonesia Di Kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 Kota
Makassar**

Setelah melalui tahap peer-review serta rekomendasi editorial team, maka
artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk dipublikasikan di Jurnal AL -
MIKRAJ pada Vol. 6, No. 1 (2025).

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terima
kasih.

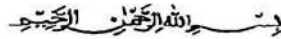
Journal Manager

Dr. Masduki, M.S.I



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Rezky Andiny

Nim : 105401116519

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7%	10 %
2	Bab 2	10%	25 %
3	Bab 3	2%	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Desember 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.L.P.
NBM. 964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

Rezky Andini 1054301116519 BAB I

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

WATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

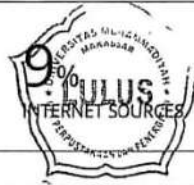


Rezky Andini 1054301116519 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	Yulisma Y. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS TEKS EKSPANASI PADA PESERTA DIDIK", Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 2022 Publication	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	repository.umj.ac.id Internet Source	1%
7	www.scilit.net Internet Source	1%
8	jurnal.stikes-ibnusina.ac.id Internet Source	1%
9	docobook.com Internet Source	1%

Rezky Andini 1054301116519 BAB III

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

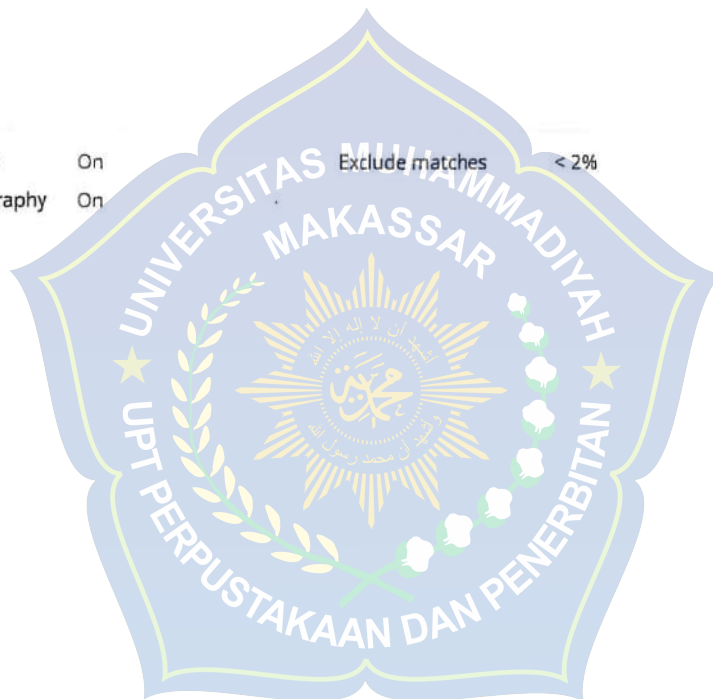
1

www.researchgate.net
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Rezky Andini 1054301116519 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	jurnal-eureka.com Internet Source	2%	
2	journalfkipuniversitasbosowa.org Internet Source	2%	

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



Rezky Andiny, lahir di sebuah Kelurahan yang terletak di kaki gunung Lompo Battang tepatnya di Campagaya kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada tanggal 17 April 2002, merupakan anak keempat dari empat bersaudara dan buah kasih dari pasangan Ayahanda

Hamanja dan Ibunda Kasmawati.

Penulis mulai memasuki bangku pendidikan pada tahun 2007 di TK Pertiwi DWP Malakaji. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2008 di SD Inpres Malakaji dari kelas 1 sampai dengan kelas 3, lalu saya bersekolah di Humana No.48 syarimo 2 Estate, Kinabatangan District dari kelas 4 sampai dengan kelas 5, lalu saya Kembali melanjutkan sekolah saya di MI Nurussalam lassa-lassa sampai dengan lulus, penulis menimba ilmu selama 6 tahun di tiga sekolah dasar yang berbeda dan lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Aisyiyah Sungguminasa dan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN Malakaji Gowa pada kelas 1, dan melanjutkan kembali bersekolah di SMA Negeri 7 Gowa pada kelas 2 sampai dengan kelas 3 dan lulus tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan tamat pada tahun 2024 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis sangat bersyukur karena telah diberi kesempatan oleh Allah SWT bisa menimba ilmu yang merupakan bekal untuk masa depan yang lebih cerah, penulis sangat berharap dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dengan baik dan dapat membahagiakan kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan penulis dalam mencapai cita-cita. Aamiin Allahumma Aamiin.